

**PERAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM MENGEDUKASI
PRILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA
LUBUK ULAK KECAMATAN MUARA PINANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Yoga Saputra

1710202044

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”** yang ditulis oleh saudara **Yoga Saputra**, dengan NIM. **1710202044**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Faisal, M.Pd.I
NIP. 197405122003121001

Pembimbing II



Sofvan, M.H.I
NIP. 197107151998031001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM MENGEDUKASI
PRILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA
LUBUK ULAK KECAMATAN MUARA PINANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG

Yang ditulis oleh saudara **Yoga Saputra NIM. 1710202044**
Yang telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal2023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,2023
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Dr. Nvavu Soraya, M.Hum
NIP. 197510082000032001

Dr. Svarnubi, M.Pd.I
NIP. 201701010204198811

Penguji Utama : ()
NIP.

Anggota Penguji : ()
NIDN.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I
NIP. 196608071993021001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Saputra
NIM : 1710202044
Tempat Tanggal Lahir : Desa Talang Benteng, 20 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan simpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil saya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2023
Penulis,

Yoga Saputra
NIM. 1710202044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kebanyakan ekspetasi, bikin hidup repot sendiri, santai saja, kadang hidup itu harus kaya air mengalir, ngikutin arusnya, sampai nanti kita nemu ujungnya. Keep fight and don't give up!”

Skripsi ini kupesembahkan kepada:

- Ayahanda Muriadi dan ibunda Hartati, tercinta dengan rasa hormat dan rasa terima kasih tak terhingga yang telah memberikan motivasi, dukungan, do'a untukku.
- Seluruh dosen khususnya Fakultas Dakwah, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang telah bapak/ibu berikan.
- Semua teman-teman seperjuangan
- Nusa bangsa dan agamaku
- Almamater yang aku banggakan UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas ridho, nikmat, karunia dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak ke bijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi banyak kebijakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan prosesi penelitian dengan cepat.
3. Ibunda Dr. Mardeli, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak program yang bermanfaat sehingga penelitian ini memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Ibu Dr. Nyayu Soraya, M.Hum. selaku seketaris dan Bapak Dr. Syarnubi, M.Pd. selaku ketua bina skripsi serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama

Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi dari awal hingga selesai perkuliahan.

5. Bapak Dr. Baldi Anggara, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberiarahan selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang selama proses perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak Dr. Faisal, M.Pd.I selaku pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Sofyan, M.H.I selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Abdul Sya'ari A.Ma.Pd.OR selaku Kepala Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ayahanda (Muriadi), Ibunda (Hartati), Adikku (Muhammad Jefri Anggara Saputra) yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan setiap saat.
11. Sahabat seperjuanganku dan Kaka-kaka dari Kosan Nenek (Perindo, Peri, Kak Sutam, Kak Chandra, Kak M. Nejatullah Sudqi, Kak ojan, Kak Ibnu, Rio Ipanda, Robin) yang selalu kebersamai, membantu dan saling mendukung disetiap saat.
12. Bibik (Khoirum Nopiah) dan keponakanku (Nabil Saputra dan Aak Bey) yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

13. Rekan dan teman seperjuangan Mahasiswa/i UIN Raden Fatah Palembang Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 terkhusus PAI 2 dan Konsentrasi SKI 2017 serta rekan KKN Mapin Linka 2020
14. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
15. Yoga Saputra, *thank you yoga, for living yourself and struggle enough till today*. Terima kasih karena terus berusaha sebaik mungkin tanpa lelah berjuang. *Proud of you yoga*.

Akhirnya penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan penelitian kedepannya. Atas segala kekurangan dan kekhilafan peneliti minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan.

Palembang, juli 2023

Yoga Saputra

NIM.1710202044

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	15

I.	Sistematika Pembahasan	20
BAB II	LANDASAN TEORI.....	21
A.	TOKO AGAMA	21
1.	Pengertian Tokoh Agama	21
2.	Tugas dan Fungsi Tokoh Agama	23
3.	Peran Dan Tanggung Jawab Tokoh Agama	25
B.	MASYARAKAT	28
1.	Pengertian Masyarakat	28
2.	Ciri-ciri Masyarakat	30
3.	Unsur Masyarakat	32
4.	Peran Masyarakat	32
5.	Jenis-Jenis Masyarakat	34
C.	PRILAKU MENYIMPANG	38
1.	Pengertian Prilaku Menyimpang.....	38
2.	Bentuk Prilaku Menyimpang	39
3.	Sifat-Sifat Prilaku Menyimpang	41
4.	Penyebab Prilaku Menyimpang	42
5.	Faktor-Faktor Terjadinya Prilaku Menyimpang	44
D.	REMAJA.....	45
1.	Pengertian Remaja	45
2.	Tahap Remaja	47
3.	Ciri-ciri Remaja.....	48
4.	Tugas Remaja.....	51

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Jumlah Penduduk	55
3. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ulak.....	55
4. Visi Misi	56
5. Keadaan Sosial Desa	56
6. Keadaan Ekonomi Desa	57
C. Informan Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	62
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	63
F. Tehnik Analisi Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Temuan Khusus	66
1. Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.....	66
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.....	72
3. Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.....	90
BAB V PENUTUP	98
A. KESIMPULAN	98

B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan penelitian 58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ulak	54
Bagan 1. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ulak.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian ke Kepala Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang kabupaten Empat Lawang	117
Gambar 2. Wawancara dengan perangkat Desa Lubuk Ulak	117
Gambar 3. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak	118
Gambar 4. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak	118
Gambar 5. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak	119
Gambar 6. Wawancara dengan guru ngaji Desa Lubuk Ulak.....	119
Gambar 7. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak	120
Gambar 8. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak	120
Gambar 9. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak	121
Gambar 10. Wawancara dengan remaja Desa Lubuk Ulak	121
Gambar 11 Wawancara dengan remaja Desa Lubuk Ulak.....	122
Gambar 12 Wawancara dengan reamaja Desa Lubuk Ulak	122
Gambar 13. Foto Bersama Kades Desa Lubuk Ulak	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing	108
Lampiran 2 Daftar Konsultasi Pembimbing	109
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian	115
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian	116
Lampiran 5. Dokumentasi	117

ABSTRAK

Masa remaja merupakan proses perubahan secara fisik dan psikologi seorang anak dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Prilaku remaja pada zaman sekarang mulai mengkhawatirkan sekali karena pesatnya perkembangan zaman dan teknologi mampu mempengaruhi generasi penerus bangsa ini. Peran tokoh agama dan masyarakat dalam membentengi remaja secara rohani dapat memberikan pemahaman kepada remaja di lingkungan Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, Agar dapat Berprilaku Yang baik dan Sesuai dengan Norma keagamaan.

Dalam melakukan proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan fenomena dan suasana yang ada di lingkungan Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Subjek pada penelitian ini yaitu para remaja yang ada di lingkungan Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dan melakukan observasi secara langsung serta dokumentasi.

Demikian hasil penelitian bentuk-bentuk prilaku yang menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak yaitu berjudi, dalam bentuk togel, bermain kartu remi dan bermain slot, minum alkohol atau mabuk-mabukan dan Mencuri dalam bentuk perabotan rumah tangga, cabai, terong, uang dan lain-lain. Faktor-faktor penyebab terjadinya prilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu Faktor internal yakni kontrol diri yang lemah, kurang motivasi dalam diri remaja, lemahnya kesadaran beragama dan kurangnya aktivitas pada remaja, Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang meliputi status ekonomi yang lemah, kurang pengarahan orang tua, anak kurang mendapatkan kasih sayang, dan kurang motivasi orang tua

Kata kunci : Masyarakat, Perilaku Menyimpang, Remaja, Toko Agama

ABSTRAK

Adolescence is a process of physical and psychological change of a child from childhood to adulthood. The behavior of adolescents today is starting to be very worrying because the rapid development of the times and technology can affect the next generation of this nation. The role of religious and community leaders in fortifying adolescents spiritually can provide understanding to adolescents in the Lubuk Ulak Village environment, Muara Pinang Regency, Empat Lawang Regency, in order to behave well and in accordance with religious norms.

In conducting this research process, researchers used descriptive qualitative research, namely by describing the phenomena and atmosphere that exists in the Lubuk Ulak Village environment, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency. The subjects in this study were teenagers in the Lubuk Ulak Village environment, Muara Pinang District. Researchers conducted interviews with informants and conducted direct observation and documentation

Thus the results of research on forms of deviant behavior in adolescents in Lubuk Ulak Village are gambling, in the form of togel, playing playing cards and playing slots, drinking alcohol or getting drunk and stealing in the form of household furniture, chilies, eggplants, money and others. Factors causing deviant behavior in adolescents in Lubuk Ulak Village, Muara Pinang Subdistrict, Empat Lawang Regency, namely internal factors, namely weak self-control, lack of motivation in adolescents, weak religious awareness and lack of activity in adolescents, external factors such as the family environment which includes weak economic status, lack of parental direction, children lack of affection, and lack of parental motivation.

Keywords: *Society, Deviant Behavior, Teenagers, Religious Store.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan memiliki peringkat tertinggi dibandingkan dengan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan. Apa arti predikat "terindah"? Esensi keindahan, yang luhur adalah perasaan gembira dan bahagia. Dengan demikian, predikat terindah dan luhur dapat dipahami bukan sebagai manusia, melainkan makhluk ciptaan Tuhan yang lain, mampu menyesuaikan diri dengan keberadaan manusia, mampu menghadirkan kebahagiaan dan kegembiraan di mana saja dan kapan saja, untuk diri sendiri dan orang lain.¹

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, makhluk biologis dan makhluk psikologis. Manusia adalah kombinasi dari dua faktor spiritual dan material. Dalam hubungannya dengan Allah SWT, posisi manusia sebagai hamba dan tempat manusia dalam konteks makhluk Tuhan adalah makhluk yang paling baik. Manusia adalah makhluk yang memiliki jiwa. (Uci Sanusi dan Rudi A. Suryadi, 2015).²

Pengertian Agama Menurut J.H. Leuba, (dalam Sururin, 2004:4). agama adalah perilaku seperti sistem kepercayaan atau sebagai emosi pola khusus. Namun Thouless mendefinisikan agama sebagai hubungan aktual yang dirasakan dia juga percaya sebagai makhluk atau sebagai makhluk yang lebih tinggi dari manusia.³

¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 9.

² Mardeli, "Teori kompensasi emosi," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 (2016): Hal. 10.

³ Abdul Hamid, "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama," *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol. 3 No. 1 (2017): Hal. 3.

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan akan diwariskan kepada seluruh umat manusia untuk mencapai keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan antar manusia. manusia dengan manusia lainnya. Nabi Muhammad SAW tidak hanya ditujukan kepada sebagian orang saja tetapi kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Allah SWT menegaskan hal ini dalam ayat 28 Firman-Nya Surat Saba' yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS Saba' :28)”*

Jelas dari ayat di atas bahwa pengiriman Nabi Muhammad tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja, tetapi mencakup seluruh masyarakat luas dan manusia bahkan seluruh alam semesta. Allah SWT mendorong manusia untuk berbuat baik kepadanya dan sesama manusia.⁴

Dalam konteks dunia yang berkembang begitu cepat dan semakin kompleks, prinsip-prinsip pembinaan moral, nilai dan kualitas peserta didik tetap perlu ditaati. Namun, itu harus dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif untuk mengikuti perubahan dalam hidup. Masalah degradasi moral akhir-akhir ini telah menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain ditunjukkan dengan merembaknya penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tindak kekerasan, dan berbagai perilaku tidak sehat lainnya. Di sisi lain, banyak generasi muda yang tidak menampilkan akhlak terpuji (akhlak permisif) seperti yang diharapkan oleh orang tuanya. Kualitas kesopanan, keramahan, toleransi,

⁴ A Faiz Yunus, “Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam,” *Jurnal studi Al-Qur'an Vol. 13, No.1* (2017): Hal. 77.

kerendahan hati, suka menolong, solidaritas sosial, dll. telah menjadi identitas bangsa selama berabad-abad seolah-olah tidak dapat dipisahkan darinya.⁵

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat Islam pada umumnya, khususnya tokoh agama atau panutan. Terlihat para tokoh agama Islam membimbing majelis takram dan kegiatan keagamaan lainnya, namun pada kenyataannya komunitas ini jauh dari ajaran Al Quran dan Hadits. Apalagi di era milenium ini banyak pengaruh negatif yang menimpa para pemuda, mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan Allah dan Nabi, sehingga menimbulkan banyak kenakalan remaja seperti tawuran, mabuk-mabukan, judi, zina, pakaian terbuka tidak hanya terjadi pada remaja, orang dewasa juga mulai terpengaruh oleh kemajuan teknologi saat ini, sehingga masih banyak orang yang memakai pakaian terbuka, dll.⁶

Peran tokoh agama sangat penting bagi masyarakat, menanamkan tindakan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan kebiasaan masyarakat. Kemudian seorang tokoh agama memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat karena dianggap sebagai tempat untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pemuka agama merencanakan dan mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan meninggalkan segala kejahatan.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang sadar akan tujuannya, pelaksanaannya

⁵ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1, 5*, no. 1 (2019): Hal. 89-90.

⁶ Sutrisno, *Pendidikan Islam Di Era Pradaban Modern* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Hal. 10.

⁷ Muhammad Kurniawan. Dkk, "Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Yang Gemar Terhadap Orgen Tunggal Di Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Palembang," *Jurnal Studi Agama Vol. 5, No.1 5*, no. 1 (2021): Hal. 51.

merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan di semua jenjang pendidikan. Semuanya terkait dalam sistem pendidikan yang komprehensi.⁸

Perilaku menyimpang, yaitu segala tindakan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam sistem tatanan sosial tertentu. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar, bertentangan dengan norma dan aturan yang disepakati secara umum, mengakibatkan viktimisasi, dengan atau tanpa korban. Perbuatan menyimpang yang menimbulkan korban dapat diklasifikasikan sebagai kejahatan, pelanggaran dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang tanpa korban disebut menyimpang, dan korbannya adalah diri sendiri.⁹ Perilaku menyimpang apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun contoh dari perilaku menyimpangan yang ada dalam masyarakat antara lain: (1) minuman keras; (2) menyalahgunaan narkoba; (3) perkuliahan antarpelajar; (4) perilaku seks di luar nikah; (5) berjudi; dan (6) tindak kejahatan (kriminalitas).¹⁰

Perilaku menyimpang menurut beberapa ahli adalah: James W. Van der Zanden berpendapat bahwa penyimpangan adalah perilaku yang dilakukan oleh banyak orang, dianggap sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi. Belakangan, Bruce J. Cohen mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai segala perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Dan Ronald A. Menurut Hordert, penyimpangan sosial adalah setiap perbuatan yang melanggar keinginan bersama

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hal. 19.

⁹ Ciek Juliyanti Hisyam, *Prilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 2-3.

¹⁰ Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Prilaku Menyimpang Remaja," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1* (2014): Hal. 61.

sehingga dipandang menodai karakter kelompok yang pada akhirnya akan menimbulkan sanksi.¹¹

Dari 3 pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perbuatan yang tidak menyenangkan atau perilaku yang memalukan yang dapat merugikan suatu kelompok atau orang lain.

Erikson mengungkapkan bahwa yang tergolong remaja adalah usia 13 sampai 22 tahun dengan tugas mengembangkan sense of identity atau rasa bingung akan identitas. Hal ini masuk akal, remaja dapat belajar memahami diri sendiri dan orang lain untuk mengambil peran yang lebih dewasa, misalnya dengan belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Patricia Barkelay, 2009:40). Artinya pada masa remaja penting untuk menemukan jati diri, mengkaji sikap lama dan mencoba hal baru untuk menjadi dewasa. Menurut analisis psikologis, batas masa remaja adalah masa shock kedua sampai akhir masa remaja, yang sering disebut tahap dewasa (13-21 tahun). Berapa batas usia muda menurut Islam?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada baiknya kita kembali ke kisah Nabi SAW :

كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تَدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Artinya : *“Setiap bayi tergadai dengan ‘aqiqahnya, disembelihkan (kambing) untuknya pada hari ke tujuh, dicukur dan diberi nama.”*[HR Abu Dawud]

عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ * (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

Artinya : *Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat*

¹¹ Ibid, Hal. 4.

ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Abu Dawud).

Dari hadis tersebut, usia remaja dalam islam ditandai sejak anak berada pada masa pembentukan tanggung jawab (13 tahun ke atas) pubertas ditandai sejak seseorang memasuki akil balig (15 tahun) dengan alasan hadist-hadist rasulullah SAW berikut:

Dari Ibnu Umar ra, dia berkata, "aku menghadap Rasulullah SAW untuk ikut serta dalam pasukan perang, ketika itu aku masih berusia empat belas tahun. Namun Rasulullah SAW menolak aku. Pada tahun berikutnya, aku kembali mengajukan diri dalam pasukan perang. Ketika aku sudah berusia lima belas tahun, maka beliau pun menerimaku." (HR Buhari, Muslim, Abu Daud, at-Turmudzi dan an-Nasa'i) (Aliyah B Purwakania Hasan, 2006: 109).

Didiklah anak-anakmu dalam tujuh tahun pertama dengan cara bersenda gurau (bermain-main), tujuh tahun keduanya dengan disiplin, dan kemudian pada tujuh tahun ketiga dengan persahabatan, baru lepaskan ia untuk mandiri (Muhammad Munir Mursyid, 1987 : 72).

Dari kedua hadis diatas, dipahami bahwa usia 13-14 tahun merupakan usia pra-remaja (pra-pubertas). Usia pubertas adalah usia 15-16 tahun dan usia remaja akhir adalah sampai usia 21 tahun.¹²

Masa remaja adalah sebuah proses, bukan produk akhir atau bahkan jeda di usia paruh baya. Anak-anak melewatinya dengan kecepatan tinggi. Adalah tugas kita sebagai orang tua untuk memastikan anak-anak kita mencapai tujuan mereka yang sebenarnya, yaitu menjadi orang dewasa yang peka secara emosional, dengan sesedikit mungkin kecelakaan di sepanjang jalan, dan membantu mereka keluar ketika mereka terjebak sekali atau dua kali dan mendapat masalah. . Anda tidak berusaha membesarkan remaja super karena remaja super belum tentu

¹² Zuhdiya, *Psikologi Agama* (Palembang: Cv. Amanah, 2019), Hal. 119-121.

sukses, orang dewasa yang seimbang secara emosional. Masa remaja adalah masa untuk belajar menjadi dewasa, bukan belajar menjadi remaja yang sukses.¹³

Berdasarkan observasi pra penelitian, di Desa Lubuk Ulak, Kecamatan Muara Pinang, terjadi kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan, merokok di kalangan anak di bawah umur yang masih bersekolah, mencuri ayam dan yang paling parah, narkoba. Mengenai sikap warga ini, mereka acuh tak acuh ketika melihat remaja dengan perilaku menyimpang seperti itu, mereka hanya memperhatikan remaja dengan faktor kekerabatan dan keturunan dan itu hanya peringatan. Dan yang terburuk adalah mereka membiarkan itu terjadi karena saya juga seorang peminum, minum minuman terbatas jika Anda mau dan jika itu berdampak, tahan saja karena Anda mengucapkan kata-kata besar. tentang seorang penduduk. Bagi kenakalan remaja, ada faktor-faktor yang membuat lingkaran setan tersebut tidak pernah ada habisnya.¹⁴ Agar lebih memahami apa saja yang dapat berpengaruh pada perilaku menyimpang pada remaja maka penulis membuat penelitian yang berjudul **“PERAN TOKOH AGAMA DAN MASYARAKAT DALAM MENGEDUKASI PRILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI DESA LUBUK ULAK KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Banyaknya anak usia remaja yang melakukan tindakan yang menyimpang baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.
2. Adanya faktor pendorong yang menjadikan kenakalan remaja sebagai siklus yang tidak pernah habisnya.
3. Maraknya penyalahgunaan alkohol dan narkoba dikalangan remaja.

¹³ Maurice J. Elias, *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasah Dengan Cinta, Canda & Disiplin* (Bandung: Kaifa, 2002), Hal. 33.

¹⁴ “Hasil Observasi Sebelum Pra Riset yang Terjadi di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” Pada Tanggal 06 Mei 2022 Pukul 17:41 WIB.

4. Masyarakat yang kurang menegur atau memberi arahan kepada remaja yang melakukan perilaku yang menyimpang.
5. Kurangnya kesadaran remaja tentang dampak dari kenakalan remaja pada remaja.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul Peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang memerlukan batasan agar penelitian ini bisa terarah. Penelitian ini hanya berfokus pada peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja melalui tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari dan terbatas pada desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
3. Bagaimana peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas di atas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang kabupaten Empat Lawang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang kabupaten Empat Lawang
- c. Untuk mengetahui peran tokoh agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak kecamatan Muara Pinang kabupaten Empat Lawang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Agar menjadi Pijakan dan Referensi pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kenakalan remaja
- 2) Agar proposal penelitian berguna bagi kita semua terkhusus bagi para remaja dan umumnya pada masyarakat luas
- 3) Memberikan sumabangan pemikiran bagi anak remaja tentang kenakalan remaja

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar mengurangi perilaku menyimpang remaja pada umumnya
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam kenakalan remaja di desa lubuk ulak kecamatan muara pinang
- 3) Diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah untuk menangani kenakalan remaja.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan referensi yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu :

1. Vive Vike Mantiri (2014) dalam penelitiannya berupa Artikel yang berjudul perilaku menyimpang dikalangan remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan

Amurang Timur Kabupaten Minahasan Selatan. Mengungkapkan bahwa keberfungsian orang tua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan *nonconform* : seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asocial seperti blapan liar, minum-minuman keras, mencuri; dan c) Tindakan-tindakan criminal seperti membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba/menghirup lem ehabond.¹⁵

Berdasarkan penjabaran di atas judul yang diangkat mempunyai beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama pada permasalahan yang dibahas dimana penelitian sebelumnya ini hanya berfokus pada lingkungan keluarga dan masyarakat saja. Sedangkan pada penelitian ini berfokus dengan masyarakat dan peranan tokoh agama dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja. Dan yang membedakan yang lainnya itu pada tempat penelitiannya.

2. Juli Andriyani (2020) dalam penelitiannya yang berupa Jurnal yang berjudul peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Mengungkapkan bahwa pengarahannya dan pemahaman atas setiap kenakalan yang dilakukan remaja agar tidak terulang kembali menjadi tanggung jawab semua terutama lingkungan keluarga. Bila kenakalan yang dihadapi remaja cukup berat sampai pada batas pelanggaran maka dapat diberi hukuman yang mendidik secara positif. Kedua orang tua dan anak perlu adanya komunikasi yang baik. Orang tua memberikan kesempatan pada anak

¹⁵ Vive Vike Mantari, "Prilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," *Journal Volume III. No.1.* (2014).

untuk mengikuti kegiatan yang positif sebagai pengalihan kegiatan remaja yang negatif.¹⁶

Berdasarkan penjabaran diatas judul yang di angkat mempunyai beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama pada permasalahan yang dibahas dimana penelitian sebelumnya ini hanya berfokus pada lingkungan keluarga. Sedangkan pada penelitian ini berfokus dengan masyarakat dan peranan tokoh agama dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja. Pada penelitian sebelumnya ini juga membahas tentang cara mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di ruang lingkup keluarga. Dan yang membedakan yang lainnya itu pada tempat penelitiannya.

3. Densi Sah Putri (2018) dengan penelitiannya yang berupa skripsi yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja (studi kasus pada remaja kecanduan komik obat batuk didesa palak bengkerung kabupaten bengkulu selatan) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja di desa palak yaitu kontrol diri yang lemah, kurangnya motivasi untuk merubah diri, kurangnya kesadaran beragama, juggle kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya yang buruk. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat memperhatikan anaknya, menyekolahkan anaknya, mengawasi pergaulan anak-anak, dan mendirikan organisasi yang sifatnya positif bagi anak remaja.¹⁷

Berdasarkan penjabaran diatas judul yang di angkat mempunyai beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama pada studi kasusnya, di mana studi kasus pada penelitian

¹⁶ Juli Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 3 No. 1* (2020).

¹⁷ Densi Sah Putri, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komik Obat Batuk Didesa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)," *Skripsi* (2018), accessed February 22, 2023, http://repository.iainbengkulu.ac.id/3105/1/SKRIPSI_DENSI_PDF.pdf.

sebelumnya itu pada remaja kecanduan komik obat batuk. Sedangkan pada penelitian ini mencakup seluruh kenakalan remaja yang ada di desa lubuk ulak kecamatan muara pinang. Dan yang membedakan yang lainnya itu pada tempat penelitiannya.

4. Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona (2018) dalam penelitiannya yang berupa jurnal yang berjudul Remaja dan perilaku menyimpang (studi kasus remaja di kota padangsidempuan). Mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kota Padangsidempuan sangat beraneka ragam yaitu berjudi, mabuk-mabukan, bahkan ada cewek yang merokok di tempat umum. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang yaitu kurangnya komunikasi dan pengawasan antara orang tua dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas. Dan juga faktor pergaulan yang menjadi pemicu remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang. Adapun upaya orang tua dan masyarakat yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja yaitu orang tua harus membangun pola komunikasi yang baik dengan anak, bukan hanya lisan akan tetapi memberikan pengawasan juga perlu dilakukan agar anak merasa adanya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.¹⁸

Berdasarkan penjabaran diatas judul yang di angkat mempunyai beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama pada permasalahan yang dibahas dimana penelitian sebelumnya ini hanya berfokus pada lingkungan keluarga dan masyarakat saja. Sedangkan pada penelitian ini berfokus dengan masyarakat dan peranan tokoh agama dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja. Dan yang membedakan yang lainnya itu pada tempat penelitiannya.

¹⁸ Sigit Hardiyanto Elfi Syahri Romadhona, "Remaja Dan Perilaku Menyimpang," *Jurnal Interaksi Volume :2 Nomor :1* (2018).

G. Kerangka Teori

1. Teori Labeling (Labelling Theory)

Kebanyakan teori tentang penyimpangan sosial menekankan tentang penyebab dari perilaku menyimpang tersebut. Namun, teori labelling yang dikemukakan pada Perilaku Menyimpang Remaja sekitar tahun 1960-an menitikberatkan pada reaksi masyarakat terhadap pelanggaran.

Menurut teori ini, masyarakat cenderung untuk memberikan reaksi kepada orang-orang yang melanggar peraturan dengan memberikan label pada pelaku sebagai orang yang melakukan penyimpangan sosial. Menurut teori ini, penyimpangan sosial tidak menekankan pada tindakan dari seseorang, melainkan pada label yang dilekatkan terhadap tindakan tersebut.

Apabila seseorang telah dicap atau diberi label sebagai seorang pencuri atau pemabuk, ia akan selalu dikaitkan dengan label tersebut sepanjang hidupnya. Sebagai akibatnya, orang tersebut mungkin ditolak dan diisolasi oleh anggota masyarakat lainnya. Mereka akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan atau dalam bergaul dengan masyarakat. Mereka kemudian mungkin menerima label tersebut dan melakukan lebih banyak perilaku menyimpang. Dengan kata lain, memberi label pada seseorang sebagai orang yang berperilaku menyimpang dapat mendorong mereka untuk berbuat menyimpang lebih banyak lagi.¹⁹

2. Teori Kenakalan Remaja oleh Albert K. Cohen

Fokus perhatian teori ini terarah pada suatu pemahaman bahwa perilaku delinkuen (menyimpang) banyak terjadi di kalangan laki-laki kelas bawah yang kemudian membentuk 'gang'. Perilaku delinkuen merupakan cermin ketidakpuasan terhadap norma dan nilai kelompok kelas menengah yang cenderung mendominasi. Karena kondisi sosial ekonomi yang ada dipandang sebagai kendala dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan sesuai dengan

¹⁹ Umar Sulaiman, *Prilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020). Hal. 102.

keinginan mereka sehingga menyebabkan kelompok usia muda kelas bawah ini mengalami 'status frustration'. Menurut Cohen para remaja umumnya mencari status. Tetapi tidak semua remaja dapat melakukannya karena adanya perbedaan dalam struktur sosial.

Remaja dari kelas bawah cenderung tidak memiliki materi dan keuntungan simbolis. Selama mereka berlomba dengan remaja kelas menengah kemudian banyak yang mengalami kekecewaan. Akibat dari situasi ini anak-anak tersebut banyak yang membentuk 'gang' dan melakukan perilaku menyimpang yang bersifat "*non multilateral, nonmalicious and nonnegativistic*". Cohen melihat bahwa perilaku delinkuen merupakan bentukan dari subkultur terpisah dari sistem tata nilai yang berlaku pada masyarakat luas. Subkultur merupakan sesuatu yang diambil dari norma budaya yang lebih besar tetapi kemudian dibelokkan secara berbalik dan berlawanan arah. Perilaku delinkuen selanjutnya dianggap benar oleh sistem tata nilai sub budaya mereka, sementara perilaku tersebut dianggap keliru oleh norma budaya yang lebih besar dan berlaku di masyarakat.²⁰

3. Teori Perbedaan Kesempatan dari Cloward dan Ohlin

Menurut Cloward dan Ohlin terdapat lebih dari satu cara bagi para remaja untuk mencapai aspirasinya. Pada masyarakat urban yang merupakan wilayah kelas bawah terdapat berbagai kesempatan yang sah, yang dapat menimbulkan berbagai kesempatan. Dengan demikian kedudukan dalam masyarakat menentukan kemampuan untuk berpartisipasi dalam mencapai sukses baik melalui kesempatan konvensional maupun kesempatan kriminal. Menurut Cloward dan Ohlin terdapat 3 jenis sub kultur tipe gang kenakalan remaja. Pertama, *criminalsubculture*, bilamana masyarakat secara penuh berintegrasi, gang akan berlaku sebagai kelompok para remaja yang belajar dari orang dewasa. Hal ini berkaitan dengan organisasi kriminal. Kriminal sub kultur lebih

²⁰ Ibid. Hal. 108-109.

menekankan pada aktivitas yang menghasilkan keuntungan materi dan berusaha menghindari kekerasan. Kedua, a retreatistsubculture. Sub kultur jenis ini lebih banyak melakukankegiatan mabuk- mabukan dan aktivitas gang lebih mengutamakan pencarian uang untuk tujuan mabuk-mabukan termasuk juga melakukan konsumsi terhadap narkoba. Ketiga, conflict sub culture. Dalam masyarakat yang tidak terintegrasi akan menyebabkan lemahnya organisasi. Gang tipe ini akan memperlihatkan perilaku yang bebas. Kekerasan, perampasan, hak milik dan perilaku lain menjadi tanda gang tersebut. Para remaja akan melakukan kenakalan jika menghadapi keadaan tegang, menghadapi tekanan-tekanan serta keadaan yang tidak normal.²¹

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani “methodos” yang berarti jalan atau jalan yang ditempuh. Dalam konteks upaya ilmiah, metode berurusan dengan masalah bagaimana bertindak untuk memahami subjek ilmu. Cara bekerja adalah alat untuk mencapai tujuan. Menurut Rothwell & Kazanas, metode adalah cara, pendekatan atau proses untuk mengkomunikasikan informasi. Sedangkan menurut Titus, metode adalah rangkaian langkah-langkah dan langkah-langkah yang disusun dan disusun untuk mendefinisikan suatu disiplin.²²

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.²³ Remaja yang dijadikan subjek penelitian dalam karya ini adalah remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

²¹ Ibid. Hal. 109-110.

²² Rohmalia Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2018), Hal. 37.

²³ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hal. 53.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode observasional, yaitu suatu metode untuk mempelajari gejala-gejala kejiwaan melalui pengamatan yang terfokus, menyeluruh dan sistematis. Jenis penelitian ini juga disebut penelitian kasus atau lapangan.²⁴

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini, Menggunakan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena ataupun kejadian dalam konteks sosial dengan adanya proses interaksi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena ataupun kejadian yang diteliti.²⁵

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa observasi terarah, mendalam dan sistematis terhadap kaum muda di Desa Lubuk Ulak, Kecamatan Muara Pinang, Wilayah Administratif Empat Lawang.

5. Informan Data

a. Informan kunci

seseorang yang benar-benar memahami masalah Mereka yang diselidiki disebut informan kunci. Informan utama penelitian ini adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat kota Lubuk Ulak.

b. Informan pendukung

Partisipan dalam penelitian ini juga memahami pertanyaan penelitian lainnya sebagai informan kunci yang disebut informan pendukung. Informan pendukung meliputi pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Lubuk Ulak, Kabupaten Muara Pinang, dan dokumentasi penelitian terkait.

²⁴ Rohmalia Wahab, *Op.Cit.*, Hal. 41.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanik, 2010).

6. Sumber Data

Berdasarkan sumber surveinya, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer, data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya. Data primer juga merupakan data yang berasal langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jajak pendapat terhadap individu dan kelompok, serta hasil observasi terhadap suatu objek, peristiwa atau hasil tes.

b. Data skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada seperti laporan penelitian sebelumnya, karya referensi, jurnal atau surat kabar dan arsip, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Dengan kata lain, data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui media atau secara tidak langsung.²⁶

7. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teknik yang disebut “pengamatan atau observasi”. Pengamatan dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara objek penelitian, seperti misalnya pengamatan langsung terhadap kenakalan remaja.

²⁶ Rahmi Ramadani, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 19.

- 2) Pengamatan bukan pengamatan langsung (tidak langsung), yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan alat atau metode.
- 3) Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan ikut serta atau mengambil bagian dalam objek penelitian.²⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan responden sebagai sumber informasi. Wawancara sering digunakan ketika kita membutuhkan data kualitatif. Inilah mengapa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.²⁸

c. Dokumentasi atau Dokumenter

Dokumenter (penelitian dokumenter) adalah teknik pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan perangkat elektronik.²⁹

8. Teknik Analisi Data

Analisis penelitian kualitatif deskripsi tentang fenomena apa yang terjadi di lingkungan (deskriptif), disertai dengan interpretasi makna di balik penampilan (interpretasi).³⁰

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi situasi atau fenomena. Perjelas koneksi, uji hipotesis dan prediksi, dan pahami

²⁷ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), Hal. 85-86.

²⁸ Wina Sanjaya H., *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 263.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadiata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 221.

³⁰ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), Hal. 80.

makna implisit dari masalah yang akan dipecahkan. Meskipun Omer (2011:22) menjelaskan:

Metode deskriptif dapat digunakan dalam studi korelasional. karena jumlah populasi yang besar serta waktu dan biaya yang tersedia, maka sampel dikeluarkan dari populasi penelitian. Selain itu, metode survei juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil yang dapat dicapai serta menarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.³¹

Berdasarkan informasi tersebut, proses analisis penelitian dimulai dengan membaca, meneliti dan menganalisis data sesuai dengan pedoman Miles dan Huberman, antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan rekaman di lokasi penelitian, mengidentifikasi strategi pengumpulan data yang dianggap tepat, serta menentukan fokus dan kedalaman data dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh dan menegaskan kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

Visualisasi data adalah pengelompokan data yang telah direduksi. Kelompokkan informasi menggunakan tag atau cara lain.

³¹ Ali Mulyaman, Dkk., "Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa Di STMIK Mardira Indonesia Bandung," *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2013): Hal 48.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan adalah tindakan analisis yang hanya ditujukan untuk memahami informasi yang disajikan.³²

I. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan:

Ini termasuk latar belakang, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori, metodologi penelitian dan pembahasan sistematis.

BAB II Kerangka Teoritis Dasar:

Diantaranya adalah teori penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat dan tokoh agama, pendidikan, perilaku menyimpang, pemuda dan pernyataan masyarakat Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

BAB III Metode Penelitian:

yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian,

BAB IV Temuan dan Pembahasan:

Diantaranya adalah hasil wawancara, observasi dan observasi dengan wilayah, serta diskusi tentang kenakalan remaja di Desa Lubuk Ulak, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang.

BAB V Kesimpulan dan Saran:

yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan untuk penelitian ini.

³² Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), Hal. 26.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TOKO AGAMA

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai seseorang yang dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat.³³ Tokoh adalah orang yang berhasil di bidang tertentu yang ditunjukkan kelebihannya dalam bidang keagamaan. Dikatakan memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan karena tokoh tersebut mempunyai karisma dan wibawa yang cukup besar, sehingga bisa dijadikan sebagai panutan spiritual dan sebagai pimpinan di masyarakat.

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama yang di dalamnya termasuk nama-nama kiai, ulama, ataupun cendekiawan muslim dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen yaitu pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan baik apiritual maupun biologis, dan moralitas.³⁴

Agama islam untuk menggerakkan pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, paling tidak ada tiga kelompok pemimpin yang harus mengambil peranan. Tiga kelompok itu adalah pemimpin resmi (pemerintah), pemimpin tidak resmi (tokoh agama) dan pemimpin adat.³⁵

³³ Siti Khodijah Nurul Aula, "Peran Tokoh Agama Dalam Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia," *Jurnal Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1, (2020): Hal. 126.

³⁴ Antik Milatus Zuhriah, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang," *Jurnal Tarbiyatuna: Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, (2020): Hal. 66.

³⁵ Rosihan Anwar dan Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Pringgon Dani Berseri, 2003). Hal. 1.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan

kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.³⁶

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selain itu juga, bila ditinjau dari sudut pandang yang masyarakat Islam tokoh agama bisa juga disebut Tokoh Agama. Pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.³⁷

Berbeda dengan Muh Ali Azizi mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³⁸

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.³⁹

³⁶ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005). Hal. 11.

³⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007). Hal. 169.

³⁸ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004). Hal. 75.

³⁹ Kartini kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). Hal. 10-11.

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.⁴⁰

Ciri-ciri pemimpin informal adalah pertama tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, ketiga dia tidak mendapatkan dukungan atau backing dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, kelima tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu, dan keenam apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tokoh Agama adalah seseorang yang dipandang mampu, sangat berpengalaman, berakhlak mulia, memiliki keahlian di bidang agama dan ritual keagamaan pemahaman keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh jamaah sekitar dan masyarakat.

⁴⁰ Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)* (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005). Hal. 2.

⁴¹ Kartini kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru. Hal. 11.*

2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama

a. Tugas Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki tugas yang demikian berat, dimana dalam serangkaian tugas-tugasnya hendaknya senantiasa menjunjung tinggi tuntunan al-Quran dan sunnah nabi. Ada tiga tugas utama seorang tokoh agama di masyarakat, yaitu; menyampaikan ajaran al-Quran, sesuai dengan firman Allah swt surah al-Maidah ayat 67, menjelaskan ayat-ayat al-Quran, sesuai dengan surah al-Nahl ayat 44, memutuskan perkara yang dihadapi masyarakat, sesuai dengan firman Allah swt surah al-Baqarah ayat 213.⁴²

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.⁴³

⁴² Karimi Toweren, "Perann Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah," *Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 2*, (2018): Hal. 263.

⁴³ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 256.

b. Fungsi Tokoh Agama

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.⁴⁴

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama.

1) Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

2) Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam mesjid harus memenuhi profil ideal.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, tugas dan fungsi tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama oleh karena itu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga ajaran agama agar tidak

⁴⁴ Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hal. 34.

⁴⁵ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hal.

terjadi Penyimpangan, Pengembangan Doktrin Agama meningkatkan kualitas dan kuantitas pengikutnya dengan memberi Pemimpin agama Islam yang berusaha memimpin masyarakat dengan cara ini memiliki nilai-nilai religius.

3. Peran Dan Tanggung Jawab Tokoh Agama

a. Peran Tokoh Agama

Peran adalah totalitas harapan orang bagaimana individu harus bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu oleh status sosial dan aktivitas.⁴⁶

Sedangkan dalam sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴⁷

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah Swt Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hal. 106.

⁴⁷ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 217.

dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk Agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁸

b. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Tanggung jawab tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat

Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

b) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar

Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

c) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat

Para tokoh agama harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴⁸ Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 1996). HaL. 3.

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*⁴⁹

- d) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah

Para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

- e) Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

Tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

- f) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur

Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

- g) Menjadi rahmat bagi seluruh alam

Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa

⁴⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahan.

diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab tokoh agama adalah bahwa peran adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai tokoh agama. Ada beberapa tanggung jawab dari seorang tokoh agama diantaranya, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

B. MASYARAKAT

1. Pengertian Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian

⁵⁰ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama: Kepada Umara Dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007). Hal. 22.

sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁵¹

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

- 1) Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok atau group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd, class, primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.⁵²

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁵³

Arti masyarakat dalam UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Masyarakat merupakan sekumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang

⁵¹ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). Hal. 137.

⁵² Ibid. Hal. 137-138.

⁵³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

menunjukkan adanya pemilikan norma-norma hidup bersama walaupun didalamnya terdapat berbagai lapisan antara lain lingkungan sosial.⁵⁴

Menurut Berger, masyarakat adalah keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang didefinisikan dalam arti luas. Terdiri dari bagian-bagian yang membentuk sesuatu. Pengertian lain datang dari Auguste Comte dalam Abdou Syani, yang mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok makhluk hidup dengan realitas baru baru yang berkembang sesuai dengan hukumnya sendiri dan berkembang sesuai dengan model perkembangannya sendiri. Orang-orang terikat pada kelompok karena naluri dan kebutuhan sosial langsung mereka.⁵⁵

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat adalah hubungan kelompok, baik di dalam wilayah mereka kecil, seperti hubungan antara orang tua dan anak, guru dan murid, selain atasan dan bawahan dalam jangkauan luas, misal Madrasah dan sekitarnya. Lingkungan atau interaksi antara dua orang atau lebih prosesnya memakan waktu yang lama

2. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Koentjoroningrat masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antara warga-warganya.

Community engagement mengacu pada interaksi warga dengan warga baik melalui infrastruktur yang ada maupun di negara modern, yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan, sistem radio dan televisi, dan surat kabar nasional, yang juga memberikan interaksi intensif antar warga. sebagai interaksi yang terjadi karena faktor

⁵⁴ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 32.

⁵⁵ Abdou Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hal.

geografis suatu negara. Perlu dicatat bahwa tidak semua orang yang berinteraksi adalah manusia, karena masyarakat membutuhkan hubungan khusus. Misalnya sekelompok orang yang berinteraksi dengan menunjukkan kehadirannya. Seperti melihat pertunjukan topeng monyet mereka tidak dapat disebut komunitas karena, meskipun interaksi mereka terbatas, mereka tidak memiliki koneksi selain koneksi yang menyebabkan kekhawatiran tentang pertunjukan.

- 2) Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya.

Setiap masyarakat harus memiliki aturan-aturan yang mengatur kehidupannya, baik dalam kerangka komunitas besar, seperti negara, maupun komunitas kecil, seperti desa, ini adalah aturan yang dapat dijadikan ciri khas daerah, sehingga satu komunitas dapat menjadi lain dengan sifat yang berbeda di daerah masing-masing sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma, adat istiadat, dan hukum.

- 3) Suatu kontinuitas dalam waktu Aturan-aturan yang diterapkan dalam masyarakat bersifat stabil dan telah atau telah lama diterapkan.

Artinya peraturan-peraturan itu tidak bersifat sementara, seperti di asrama atau madrasah, yang tidak dapat disebut masyarakat, sekalipun kesatuan manusia dalam suatu madrasah terikat dan diatur perilakunya dengan norma dan aturan madrasah lain, melainkan sistem standar memiliki ruang lingkup yang terbatas dalam beberapa hal dan tidak diklaim lengkap, kecuali pengaturannya terbatas waktu, yaitu selama penduduk berada di madrasah.

- 4) Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Identitas yang kuat ditunjukkan dengan adanya rasa identitas di antara warga negara atau anggotanya, bahwa mereka sebenarnya

merupakan identitas yang khusus, berbeda dari identitas manusia lainnya.

Pada umumnya masyarakat tidak hanya hidup sebagai kelompok yang memiliki wilayah tanpa adanya pemimpin atau aturan, baik aturan berupa undang-undang pemerintah maupun aturan biasa yang dibuat oleh anggota masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, demikian pula seharusnya mereka memiliki pemahaman dalam masyarakat bahwa ini milik masyarakat, semua orang, serta orang lain yang tinggal di sekitar mereka.⁵⁶

3. Unsur Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.⁵⁷

4. Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan program.⁵⁸

⁵⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 146-148.

⁵⁷ Tolib Setiady, *Intisari Hukum Adat Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 5.

⁵⁸ Siti Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal. 33-34.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mayor Polak menyatakan bahwa peran mengandung 2 arti yaitu :

- 1) Dari sudut individu, peran yang timbul dari berbagai pola dimana individu itu ikut aktif di dalamnya.
- 2) Secara umum, peran adalah keseluruhan yang menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat di harapkan dari masyarakat itu.

Sedangkan kedudukan menurut Ralp Lington mengandung dua arti yaitu:

- 1) Pengertian secara abstrak (berhubungan dengan individu) merupakan suatu posisi yang muncul karena pola tertentu.
- 2) Pengertian secara umum, kedudukan merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban.⁵⁹

Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Ketika seseorang menyadari hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran itu.⁶⁰

Dari uraian tersebut juga berbeda definisi peran dan kedudukan serta pengertian peran dapat ditarik dari Soerjono Soekanto kesimpulannya bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimilikinya seseorang dalam posisi atau posisi yang di dapat secara sadar atau tidak sadar karena seseorang adalah anggota dari Masyarakat tertentu. Setiap orang memiliki peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang berlangsung dalam masyarakat memiliki beberapa peran berbeda untuk setiap orang orang yang

⁵⁹ Ary Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 40.

⁶⁰ Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hal. 212.

ada. Namun, semuanya bermuara pada apakah seseorang dapat memainkan perannya atau tidak.

5. Jenis-Jenis Masyarakat

a) Masyarakat Pedesaan (Tradisional)

Masyarakat dan desa, dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁶¹

Paul H. Landis seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.⁶²

Masyarakat pedesaan ditandai dengan kepemilikan ikatan emosional yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga atau anggota masyarakat yang merasa menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di mana ia hidup dan dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan

⁶¹ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal. 47.

⁶² Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999). Hal. 30.

sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai dan saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas-batas wilayahnya.
- 2) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (*gemeinschaft* atau paguyuban).
- 3) Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sambilan (*part time*) yang biasanya sebagai pengisi waktu luang.
- 4) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya.

Oleh karena anggota masyarakat mempunyai kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. Seperti pada waktu mendirikan rumah, upacara pesta perkawinan, memperbaiki jalan desa, membuat saluran air dan sebagainya. Dalam hal-hal tersebut mereka akan selalu bekerja sama. Bentuk-bentuk kerjasama dalam masyarakat sering diistilahkan dengan gotong-royong dan tolong-menolong.⁶³

b) Masyarakat Perkotaan (Modernisasi)

Modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (jadi juga merupakan *intended* atau *planned-change*) yang biasa dinamakan social planning. Modernisasi

⁶³ Nurdinah Muhammad, "Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional," *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Vol. 19, No. 2 (2017): Hal. 154.

merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas.⁶⁴

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, antara lain:

- 1) Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan-kegiatan keagamaan hanya setempat di tempat-tempat peribadatan, seperti di mesjid, gereja. Sedangkan di luar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan. Cara kehidupan demikian memiliki kecenderungan ke arah keduniawian, bila dibandingkan dengan kehidupan warga masyarakat desa yang cenderung ke arah keagamaan.
- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain, yang terpenting adalah manusia perorangan atau individu. Di kota-kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan, sebab perbedaan kepentingan, paham politik, perbedaan agama dan sebagainya.
- 3) Pembagian kerja di antara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata. Misalnya seorang pegawai negeri lebih banyak bergaul dengan rekan-rekannya daripada dengan tukang-tukang becak, tukang kelontong atau pedagang kaki lima lainnya.

⁶⁴ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). Hal. 384.

- 4) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa. Pekerjaan para warga desa lebih bersifat seragam, terutama dalam bidang pertanian. Oleh karena itu pada masyarakat desa tidak banyak dijumpai pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian. Lain halnya di kota, pembagian kerja sudah meluas, sudah ada macam-macam kegiatan industri, sehingga tidak hanya terbatas pada satu sektor industri. Singkatnya, di kota banyak jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh warga-warga kota, mulai dari pekerjaan yang sederhana sampai pada pekerjaan yang bersifat teknologi.
- 5) Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
- 6) Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti dan tepat sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhankebutuhan seorang individu.⁶⁵

Menurut pengertian yang umum, perkataan modern mencakup seluruh era sejak abad 18, ketika penemuan-penemuan seperti mesin uap dan mesin pemintal meletakkan landasan teknik yang pertama bagi industrialisasi masyarakat.⁶⁶ Sebenarnya istilah modernisasi merupakan mode setelah Perang Dunia ke-2. Modernisasi masyarakat lahir dari struktur sosial yang ditandai oleh tidak adanya persamaan dan keadaan itu didasarkan atas ikatan-ikatan kekerabatan, hak-hak istimewa yang turun-temurun, dan kekuasaan yang sudah mapan dengan kestabilan yang berbeda-beda. Oleh karena sama-sama menekankan soal urutan

⁶⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke-42. (Jakarta: Rajawali Press, 2009). Hal. 139.

⁶⁶ Totten Beling, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985). Hal. 5.

kedudukan yang diwarisi, masyarakat-masyarakat pra-industri mempunyai persamaan unsur-unsur tertentu. Hancurnya ciri-ciri lama itu mengakibatkan munculnya persamaan, menampakkan diri sebagai satu tanda pengesahan modernisasi.⁶⁷

C. PRILAKU MENYIMPANG

1. Pengertian Prilaku Menyimpang

perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi akibat dari stimulus yang diterima oleh organism yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.⁶⁸ Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum, dan norma adat.⁶⁹

Ada beberapa definisi yang telah diutarakan oleh beberapa pakar sosiologi mengenai perilaku menyimpang. Robert M. Z. Lawang dalam Elly, definisi perilaku menyimpang sebagai semua bentuk tindakan seseorang maupun kelompok yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial sehingga membuat pihak-pihak yang berwenang mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk menangani perilaku menyimpang tersebut.⁷⁰

⁶⁷ Ibid. Hal. 5-6.

⁶⁸ Hanum Marimbi, *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009). Hal. 91.

⁶⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003). Hal. 53.

⁷⁰ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (JakartaKe: Kencana, 2011). Hal. 188.

James Vander Zenden dalam Kun Maryati menyebutkan “perilaku menyimpang adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi”.⁷¹

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh para sosiolog di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku atau pola tindakan seseorang atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. dalam masyarakat.

2. Bentuk Prilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako secara umum dapat diklasifikasikan antara lain:

- 1) *Nonconforming actions* Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang ada.
- 2) Tindakan anti sosial atau asosial, yaitu tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
- 3) Tindak Pidana Perbuatan yang jelas-jelas melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam nyawa atau keselamatan orang lain.⁷²

Mulyono mengemukakan bentuk-bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja menjadi dua kelompok, yakni:

- 1) Perilaku menyimpang yang bersifat tidak melanggar hukum yang tidak di atur dalam peraturan Undang-Undang sehingga tidak tergolong dalam pelanggaran hukum seperti tidak mematuhi orang tua, berbohong, pulang larut malam, bergaul dengan teman yang membawa pengaruh negatif, tidak shalat, tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

⁷¹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk Anak Sma Dan Ma Kelas X* (Jakarta: Esis, 2001). Hal. 121.

⁷² Narwako J Dwi, *Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2007). Hal. 101.

- 2) Perilaku menyimpang yang bersifat melanggar hukum dan penyelesaian masalahnya dengan mengikuti aturan dari Undang-Undang hukum seperti mencuri, menjambret, pemerkosaan, narkoba, pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, membegal, menyeludupkan barang, korupsi dan lain sebagainya.⁷³

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut para ahli : Menurut Adler yang di tulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut :

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- 5) Kriminalitas anak siswa dan adolesons antara lain berupa perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, maling, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, membunuh, menyiksa dan pelanggaran yang lainnya.
- 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, dan berbagai tindakan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan lingkungan.⁷⁴

⁷³ Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1989). Hal. 22.

⁷⁴ Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 79-80.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu perilaku menyimpang yang tidak diatur oleh hukum hukuman, tetapi hukumannya diatur oleh hukum umum dan ditentukan oleh orang tua atau masyarakat. Ada pula perbuatan menyimpang yang diatur oleh undang-undang, pelanggarannya mendapat imbalan hukum sesuai dengan pelanggaran yang ditetapkan dalam ketentuan undang-undang

3. Sifat-Sifat Prilaku Menyimpang

Secara umum ada dua sifat perilaku menyimpang yaitu perilaku menyimpang bersifat positif dan perilaku menyimpang bersifat negatif.

a) Perilaku Menyimpang Bersifat Positif

Penyimpangan yang bersifat positif adalah penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku, tetapi mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial. Atau dengan kata lain, penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang ideal (didambakan) walaupun cara atau tindakan yang dilakukan itu seolah-olah atau tampaknya menyimpang dari norma yang berlaku, padahal sebenarnya tidak. Seseorang dikatakan menyimpang secara positif apabila dia berusaha merealisasikan suatu cita-cita, namun masyarakat pada umumnya menolak atau tidak dapat menerima caranya. Akibatnya orang tersebut akan menerima celaan dari masyarakat.⁷⁵

b) Perilaku Menyimpang Bersifat Negatif

Penyimpangan negatif adalah kecenderungan bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan akibatnya selalu buruk. Jenis tindakan seperti ini dianggap tercela dalam masyarakat. Si pelaku bahkan bisa dikucilkan dari masyarakat. Bobot penyimpangan negatif itu diukur menurut kaidah susila dan adat istiadat, sehingga sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya dinilai lebih berat daripada pelanggaran

⁷⁵ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk Anak Sma Dan Ma Kelas X. Hal 129.*

terhadap tata cara dan sopan santun. Contohnya pencurian, perampokan, pelacuran, dan pemerkosaan.⁷⁶

4. Penyebab Prilaku Menyimpang

Berikut adalah penyebab terjadinya seseorang melakukan perilaku menyimpang :

- 1) Perbedaan status. (kesenjangan) sosial antara si kaya dan si miskin yang sangat mencolok mengakibatkan timbulnya rasa iri dan dengki sehingga terjadilah pencurian dan saling ejek.
- 2) Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Karena ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan kedalam kepribadiannya maka seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan perilaku yang tidak pantas bagi masyarakat di sekitarnya.⁷⁷
- 3) Sikap mental yang tidak sehat. Membuat orang tidak pernah merasa bersalah atau menyesali perilakunya yang dianggap menyimpang.⁷⁸
- 4) Ketidak harmonisan keluarga memicu stres terutama pada anak remaja. Mereka menjadi semakin labil karena tidak mendapat perhatian dari orangtuanya.⁷⁹
- 5) Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial. Terjadinya ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang.

⁷⁶ Ibid. Hal 130.

⁷⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Hal. 224.

⁷⁸ Ibid. Hal. 215.

⁷⁹ Ibid. Hal. 219.

- 6) Banyaknya pemuda yang putus sekolah menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mencari kerja. Akibatnya mereka harus menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang walaupun itu termasuk perilaku menyimpang seperti mengemis atau mencuri.
- 7) Dorongan ekonomi biasanya menjadi faktor utama untuk melakukan suatu perilaku menyimpang. Contoh adalah seperti orang yang mencuri karena terdesak dengan kebutuhan pokoknya yang tidak terpenuhi.⁸⁰
- 8) Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang. Biasanya orang akan mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya walaupun itu sudah termasuk perilaku menyimpang.⁸¹
- 9) Proses belajar yang menyimpang. Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu dapat membuat seseorang ingin meniru tokoh yang ada di tayangan tersebut walaupun itu adalah termasuk perilaku menyimpang.⁸²
- 10) Penyimpangan karena hasil proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang. Subkebudayaan adalah suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan. Unsur budaya menyimpang meliputi perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang bertentangan dengan tata tertib masyarakat.⁸³
- 11) Kegagalan dalam proses sosialisasi. Keluarga inti maupun keluarga luas bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma pada anak.⁸⁴

⁸⁰ Ibid. Hal. 221.

⁸¹ Ibid. Hal. 222.

⁸² Ibid. Hal. 223.

⁸³ Ibid. Hal. 224.

⁸⁴ Ibid. Hal. 226.

- 12) Ikatan sosial yang berlainan. Setiap orang biasanya berhubungan dengan beberapa kelompok yang berbeda. Hubungan dengan kelompok-kelompok tersebut akan cenderung membuatnya mengidentifikasi diri dengan kelompok yang paling dihargainya. Dalam hubungan ini individu akan memperoleh pola-pola sikap dari perilaku kelompoknya. Jika perilaku kelompok tersebut menyimpang maka kemungkinan besar ia juga akan menunjukkan pola-pola perilaku menyimpang.⁸⁵
- 13) Mencari perhatian juga menjadi sebab terjadinya perilaku menyimpang. Kemungkinan itu disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua dan gurunya sehingga dia selalu berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain walaupun itu menyimpang

5. Faktor-Faktor Terjadinya Prilaku Menyimpang

a) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja yaitu:

- 1) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama.
- 2) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- 3) Pembawaan yang negatif yang mengarah keperbuatan nakal.
- 4) Ketidak seimbangan penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- 5) Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitarnya.⁸⁶

Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyimpang yaitu kondisi fisik. Kondisi fisik ini berupa keadaan tubuh seseorang baik yang tampak pada bagian-bagian

⁸⁵ Ibid. Hal. 227.

⁸⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 75.

tubuh atau yang tidak nampak seperti sistem saraf. Keadaan tubuh yang tidak tampak dari luar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila terdapat gangguan padanya maka orang tersebut tidak normal sehingga ia menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Semula orangnya ramah dan tidak suka marah, tiba-tiba jadi gampang marah karena tekanan darah melebihi batas normal, demikian pula pada sistem saraf terdapat gangguan maka yang lainnya pun ikut terganggu sebab sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia.⁸⁷

b) Faktor Eksternal

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya Perilaku menyimpang yaitu:

- 1) Rasa cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak- anaknya.
- 2) Kelahiran yang tidak diinginkan oleh orang tua.
- 3) Disharmoni atau broken home dalam rumah tangga orang tua.
- 4) Kesibukan orang tua sehingga anaknya tidak terurus.
- 5) Kurang mengetahui cara-cara mendidik anak yang baik.
- 6) Kurangnya contoh teladan yang baik dalam figur orang tua.
- 7) Kurang memberikan dasar pendidikan agama, mental, budi pekerti, serta disiplin dan tanggung jawab yang baik oleh keluarga.⁸⁸

D. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Salzman menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap menuju kearah kemandirian dan tidak tergantung lagi terhadap

⁸⁷ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 198.

⁸⁸ Sahilul A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). Hal. 86.

orangtua, perenungan dirinya, minat seksual dan perhatiannya terhadap nilai-nilai estetika dan moral.⁸⁹

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁹⁰

Hal serupa juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak

⁸⁹ Yurdrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011). Hal. 240.

⁹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangangan* (Jakarta: Erlangga, 2003). Hal. 206.

hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁹¹

Begitu juga dengan pendapat dari (*World Health Organization*) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan individu yang telah mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, termasuk perubahan fisik yang menandakan kematangan reproduksi dan fungsi organ yang optimal.

2. Tahap Remaja

Remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang dapat diawali dengan kematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Ada 3 dalam pada masa remaja ini meliputi

- a) Remaja awal berusia: 12-15 tahun,
- b) Remaja madya: 15-18 tahun,
- c) Remaja akhir berusia: 19-22 tahun.

Bahwa masa remaja ini merupakan masa perkembangan yang sikapnya tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), perenungan diri, minat-minat seksual, isu-isu moral, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika. Masa remaja merupakan masa

⁹¹ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002). Hal. 23.

⁹² Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hal. 9.

pencarian identitas diri. Dalam budaya Amerika, remaja di pandang sebagai “ Strom & Stress ” karena di tandai dengan kemampuan seseorang seperti : konflik dan krisis, mimpi dan melamun tentang cinta, frustasi dan penderitaan, penyesuaian, dan perasaan teralineaasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.⁹³

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁹⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁹⁵

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab

⁹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal 184.

⁹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangangan*. Hal. 206.

⁹⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*.

ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai

ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa

mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minuman keras menggunakan obat-obatan.⁹⁶

Oleh karena itu, apa yang dimaksud dengan ciri-ciri remaja menurut gambaran di atas, penulis dapat menjelaskan ciri-ciri remaja melalui uraian berikut. Masa remaja memiliki ciri-ciri yang khas sebagai masa penting perkembangan selanjutnya. Remaja mengalami masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dengan masa sebelumnya. Remaja mengalami masa perubahan yang awalnya tidak mandiri, remaja cenderung lebih mandiri. Remaja menjalani masa pencarian jati diri untuk memperjelas siapa dirinya. Berikut tanda-tanda anak muda yaitu episode takut anak muda sulit diatur atau nakal. Remaja mengalami masa yang tidak realistis ketika orang lain dianggap tidak diinginkan, dan yang terakhir ini merupakan ciri dari ambang kedewasaan, ditandai dengan masa muda yang masih dibingungkan oleh masa lalu. Ketika kita mengetahui karakteristik ini, kita akan mengetahui lebih banyak tentang perkembangan remaja.

4. Tugas Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut Elizabeth B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.

⁹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Hal. 207-211.

- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁹⁷

Hal senada juga di kemukakan tentang tugas-tugas remaja oleh pikunas dalam William Kay, yaitu bahwa tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan moral, untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kematangan moral yang dapat di terima secara universal. Selanjutnya, William Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut beragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c) Mengembangkan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak-kanakan

Sedangkan menurut Erikson menyatakan bahwa tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas dengan kebingungan identitas, untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman akan diri dan memahami Pengaruh nilai-nilai dalam masyarakat. “Krisis” identitas ini

⁹⁷ Ibid. Hal. 211.

jarang teratasi pada masa remaja, berbagai isu berkaitan dengan keterpecahan identitas mengemuka dan kembali mengemuka sepanjang kehidupan masa dewasa.

Maka dapat diketahui dari tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilewatinya. Dengan demikian apabila remaja dalam fase ini remaja gagal menjalankan tugasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. dampaknya mereka mungkin akan lebih cenderung mengembangkan perilaku-prilaku yang menyimpang atau yang biasa di kenal (*delinquency*), dan melakukan kriminalitas.⁹⁸

⁹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, Menggunakan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena ataupun kejadian dalam konteks sosial dengan adanya proses interaksi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena ataupun kejadian yang diteliti.⁹⁹

Jenis penelitian ini adalah metode observasional, yaitu suatu metode untuk mempelajari gejala-gejala kejiwaan melalui pengamatan yang terfokus, menyeluruh dan sistematis. Jenis penelitian ini juga disebut penelitian studi kasus atau lapangan.¹⁰⁰

B. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lubuk Ulak adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, provinsi Sumatera Selatan. Lubuk Ulak mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 16.11.01.2017. Sedangkan kodeposnya adalah 31592.

Desa Lubuk Ulak terletak di sebela Timur berbatasan dengan Desa Batu Galang, dan di sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Talang Benteng.

Luas wilaya Desa Lubuk Ulak yaitu kurang lebih 8000 Km². Di mana Luas Permukiman Panjang 500 M dan Lebar 300 M. Sedangkan Luas Pertanian yaitu persawahan kurang lebih 150 Km², area perkebunan kurang lebih 7000 Km², dan area Hutan lindung 500 Km².

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanik, 2010). Hal. 18.

¹⁰⁰ Rohmalia Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2018). Hal. 41.

2. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Lubuk Ulak laki-laki 366 orang, sedangkan Perempuan 370 orang. Jadi jumlah seluruh penduduk desa Lubuk Ulak adalah 736 orang. Sedangkan jumlah KK di desa Lubuk Ulak berjumlah 193 kk. Dimana Dusun I Jumlah 103 KK, penduduk laki-laki 186 orang, perempuan 179 orang. Jadi jumlah keseluruhan penduduk di Dusun I yaitu 365 orang. Sedangkan di Dusun II jumlah 90 KK, penduduk laki-laki berjumlah 180 orang sedangkan perempuan 191 orang. Jadi jumlah seluruh penduduk di Dusun II yaitu 371 orang.

3. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ulak

STRUKTUR PEMERINTAHAN
DESA LUBUK ULAK
KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG



Bagan 1.1 Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Ulak (Dokumen catatan desa Lubuk Ulak)

4. Visi Misi

Visi

Lubuk Ulak Maju dan Sejahtera

Misi:

1. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan Desa yang lebih baik.
2. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa.
3. Mewujudkan kepemimpinan yang baik, bijaksana, tegas dan berwibawa.
4. Mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungan desa Lubuk Ualk.
5. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan Jaminan Kesehatan Masyarakat melalui program pemerintah.
6. Mengelola potensi desa baik manusianya maupun sumber daya alamnya lebih maju, modern, produktif serta modifikasi agar memiliki daya saing.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebudayaan di desa.
8. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari – hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
9. Memelihara keseimbangan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

5. Keadaan Sosial Desa

Penduduk desa Lubuk Ulak mayoritas adalah penduduk asli pribumi sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

6. Keadaan Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi masyarakat desa Lubuk Ulak pada umumnya adalah petani kopi, jagung, padi, dengan tingkat penghasilan yang tidak menetap, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi masyarakat dan pada umumnya masyarakat Lubuk Ulak tergolong dalam kelompok menengah kebawah, sesungguhnya desa Lubuk Ulak memiliki potensi di sektor pertanian dan perkebunan, namun ironisnya sektor yang menjadi andalan perekonomian masyarakat ini belum dikembangkan secara serius.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.¹⁰¹ Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

Nama Informan	Jabatan	Alasan Memilih Informan
Hendri Deson	Sekdes Desa lubuk ulak	Sebagai Seketaris Desa Lubuk Ulak, Karena PLT Desa Lubuk Ulak itu berada di wilayah luar desa sehingga peneliti mengganti sekdes karena yang lebih mengetahui tentang keadaan remaja di desa Lubuk Ulak.

¹⁰¹ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006). Hal. 57-58.

A. Manan	Ketua pengurus masjid (tokoh agama)	Tokoh Agama yang sangat berperan dalam masyarakat, pengurus mesjid, iman, khotib, ceramah dan berpengaruh dalam acara-acara keagamaan yang diadakan dalam masyarakat.
Tekad Sugianto	Pengurus masjid (tokoh agama)	Tokoh Agama yang sangat berperan dalam masyarakat, pengurus mesjid, iman, khotib, ceramah dan berpengaruh dalam acara-acara keagamaan yang diadakan dalam masyarakat di Desa Lubuk Ulak
Sam Son	Pengurus masjid (tokoh agama)	Tokoh Agama yang sangat berperan dalam masyarakat, pengurus mesjid, iman, khotib, ceramah dan berpengaruh dalam acara-acara keagamaan yang diadakan dalam masyarakat
Kader	Guru ngaji	Sebagai guru mengaji anak anak di desa Lubuk ulak, Karena anak anak ini akan menjadi remaja sehingga guru mengajih sangatlah penting untuk membentuk sebuah karakter dan akhlak pada anak-anak
Masyarakat di desa Lubuk Ulak	Masyarakat	Anggota masyarakat yang mengetahui terkait tentang perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak
Remaja di desa Lubuk Ulak	Remaja	Remaja yang mengetahui prilaku menyimpang yang dia lakukan.

Tabel 1 Informan penelitian

Berikut ini adalah pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian ini :

PERTANYAAN UNTUK SEKDES :

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak ini?
3. Menurut bapak, bagaimanakah peran dari pihak perangkat desa agar perilaku menyimpang pada remaja tidak terjadi lagi?
4. Bagaimanakah perkembangan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini? Apakah mengalami peningkatan atau penurunan? Sepengamatan bapak!
5. Apa saja kendala yang dihadapi perangkat desa dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
6. Apakah perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini meresahkan masyarakat?
7. Sebagai perangkat desa apa pendapat bapak mengenai remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini?
8. Apakah ada hukuman atau saksi dari bapak atau pun dari masyarakat sekitar mengenai remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
9. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Desa Lubuk Ulak ?

PERTANYAAN UNTUK TOKOH AGAMA :

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai Desa Lubuk Ulak ini, apakah banyak para remaja melakukan perilaku menyimpang?
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?

4. Sebagai tokoh agama apa saja peran bapak untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak saat memberikan bimbingan atau nasihat (edukasi) kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
6. Apakah perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak ini meresahkan masyarakat?
7. Sebagai Tokoh Agama apa pendapat bapak mengenai remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini?
8. Apakah ada hukuman atau sanksi dari bapak atau pun dari masyarakat sekitar mengenai remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
9. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Desa Lubuk Ulak ?

PERTANYAAN UNTUK GURU NGAJI :

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai Desa Lubuk Ulak ini, apakah banyak para remaja melakukan perilaku menyimpang?
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
4. Sebagai guru ngaji apa saja peran bapak untuk mendidik anak-anak agar menjadi remaja yang tidak melakukan perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak ini?
5. Apa saja hambatan yang dihadapi bapak saat memberikan bimbingan atau nasihat (edukasi) kepada anak-anak sebagai penerus remaja di Desa Lubuk Ulak ini ?
6. Apakah perilaku menyimpang pada remaja di desa Lubuk Ulak ini meresahkan masyarakat?
7. Sebagai guru ngaji apa pendapat bapak mengenai remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini?

8. Apakah ada hukuman atau saksi dari bapak atau pun dari masyarakat sekitar mengenai remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
9. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Desa Lubuk Ulak ?

PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT :

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai Desa Lubuk Ulak ini, apakah banyak para remaja melakukan perilaku menyimpang?
2. Perilaku menyimpang apa saja yang sering dilakukan para remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
3. Apa yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak ini?
4. Bagaimana menurut bapak/ibuk, apakah peran perangkat desa dan tokoh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang sudah berjalan dengan lancar?
5. Apakah perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini meresahkan masyarakat?
6. Sebagai Masyarakat apa pendapat bapak mengenai remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini?
7. Apakah ada hukuman atau saksi dari bapak atau pun dari masyarakat sekitar mengenai remaja yang melakukan perilaku menyimpang?
8. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini?
9. Apakah sebagai masyarakat dan orang tua selalu memberikan pembinaan atau edukasi terhadap remaja tentang bahaya ataupun dampak dari perilaku menyimpang ini?

PERTANYAAN UNTUK REMAJA

1. Menurut anda apakah banyak para remaja yang melakukan tindakan perilaku menyimpang?

2. Sebagai remaja di Desa Lubuk Ulak ini perilaku menyimpang apa saja yang ada telah kerjakan?
3. Apa motivasi anda untuk melakukan tindakan perilaku menyimpang ini?
4. Apakah ada faktor yang mendorong anda melakukan tindakan menyimpang ini?
5. Apakah ada peran dari tokoh agama atau masyarakat untuk mencegah agar para remaja ini untuk tidak melakukan perilaku menyimpang?
6. Apakah ada teguran dari masyarakat apabila anda melakukan tindakan menyimpang?
7. Apakah ada hukuman dari orang tua kalian atau pun dari tokoh agama dan masyarakat jika anda melakukan perilaku menyimpang?
8. Apakah anda tau dampak dari perilaku menyimpang yang anda kerjakan ini? Jika tau mengapa anda terus melakukannya?
9. Apa harapan anda tentang perilaku menyimpang pada remaja di desa ini?

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber surveinya, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer, data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya. Data primer juga merupakan data yang berasal langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, jajak pendapat terhadap individu dan kelompok, serta hasil observasi terhadap suatu objek, peristiwa atau hasil tes.

b. Data skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada seperti laporan penelitian sebelumnya, karya referensi, jurnal atau surat kabar dan arsip, baik yang diterbitkan maupun tidak

diterbitkan. Dengan kata lain, data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui media atau secara tidak langsung.¹⁰²

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teknik yang disebut “pengamatan atau observasi”. Pengamatan dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara objek penelitian, seperti misalnya pengamatan langsung terhadap kenakalan remaja.
- 2) Pengamatan bukan pengamatan langsung (tidak langsung), yaitu pengamatan terhadap suatu objek dengan alat atau metode.
- 3) Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan ikut serta atau mengambil bagian dalam objek penelitian.¹⁰³

Penelitian dengan observasi, penelitian akan datang langsung ke Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda ataupun peristiwa secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan responden sebagai sumber informasi. Wawancara

¹⁰² Rahmi Ramadani, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 19.

¹⁰³ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), Hal. 85-86.

sering digunakan ketika kita membutuhkan data kualitatif. Inilah mengapa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.¹⁰⁴

Adapun peneliti wawancarai dalam penelitian ini diantaranya yaitu sekdes Desa Lubuk Ulak, tokoh agama, masyarakat guru ngaji, dan remaja di Desa Lubuk Ulak.

c. Dokumentasi atau Dokumenter

Dokumenter (penelitian dokumenter) adalah teknik pengumpulan informasi melalui pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan perangkat elektronik.¹⁰⁵

Adapun dokumentasi disini peneliti menfoto kegiatan dalam penelitian seperti dalam proses wawancara. Dan juga memfoto lingkungan sekitar para remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat lawang.

F. Tehnik Analisi Data

Analisis penelitian kualitatif deskripsi tentang fenomena apa yang terjadi di lingkungan (deskriptif), disertai dengan interpretasi makna di balik penampilan (*interpretasi*).¹⁰⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi situasi atau fenomena. Perjelas koneksi, uji hipotesis dan prediksi, dan pahami makna implisit dari masalah yang akan dipecahkan.

Metode deskriptif dapat digunakan dalam studi korelasional. karena jumlah populasi yang besar serta waktu dan biaya yang tersedia, maka sampel dikeluarkan dari populasi penelitian. Selain itu, metode survei juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil yang dapat dicapai

¹⁰⁴ Wina Sanjaya H., *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 263.

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadiata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 221.

¹⁰⁶ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), Hal. 80.

serta menarik kesimpulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.¹⁰⁷

Berdasarkan informasi tersebut, proses analisis penelitian dimulai dengan membaca, meneliti dan menganalisis data sesuai dengan pedoman Miles dan Huberman, antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan rekaman di lokasi penelitian, mengidentifikasi strategi pengumpulan data yang dianggap tepat, serta menentukan fokus dan kedalaman data dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh dan menegaskan kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

Visualisasi data adalah pengelompokan data yang telah direduksi. Kelompokkan informasi menggunakan tag atau cara lain.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan adalah tindakan analisis yang hanya ditujukan untuk memahami informasi yang disajikan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ali Mulyaman, Dkk., “Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa Di STMIK Mardira Indonesia Bandung,” *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2013): Hal 48.

¹⁰⁸ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), Hal. 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Banyak sekali bentuk prilaku menyimpang pada remaja yang meresahkan masyarakat, seperti mencuri, kecanduan narkoba, mabuk-mabukan, judi dan lain-lain. Berdasarkan temuan peneliti atau hasil wawancara dengan informan. Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang memiliki berbagai bentuk prilaku menyimpang seperti :

a. Berjudi

Perjudian adalah pertarungan yang disengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau ataupun sesuatu yang dianggap mereka bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan yang terkait dengan peristiwa-pristiwa tertentu seperti permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.¹⁰⁹

Perjudian merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri ditemukan di masyarakat. Bahkan fenomena perjudian tersebut bukanlah hal yang baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sejak dulu sampai sekarang praktek perjudian sudah ada. Kejahatan perjudian ini banyak hal yang mempengaruhi, diantaranya unsur- unsur ekonomi dan sosial memiliki peranan atas perkembangan perjudian. Seiring dengan perkembangan zaman, perjudian dapat dilakukan dengan berbagai mekanisme dan ragam bentuk. Berjudi secara umum dipandang sebagai sebuah kejahatan.¹¹⁰

¹⁰⁹ Kartini kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). Hal. 58.

¹¹⁰ Putri Oktaviyani, "Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Judi Togel Online (Studi Kasus Di Kepolisian Sektor Laweyan Surakarta)," *Tugas Akhir Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2018): Hal. 1, <http://eprints.ums.ac.id/59924/15/08> NASKAH PUBLIKASI.pdf.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang kian pesat, kegiatan berjudi pun mengalami peralihan ke judi online yang lebih praktis dan lebih aman dilakukan. Fenomena judi online yang sekarang marak terjadi adalah judi togel online, yang banyak sekali ditemukan di tengah masyarakat terutama di warung-warung internet, atau dengan menggunakan laptop dalam menjalankan aktivitas tersebut, atau bahkan lewat *smartphone* yang memiliki fasilitas pendukung atau aplikasi pendukung bermain judi togel online.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak sopian bahwa salah satu bentuk perilaku menyimpang pada remaja yang terjadi di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang adalah berjudi. Perjudian yang dilakukan remaja di Desa Lubuk Ulak yaitu Togel dan Slot, dimana mayoritas remaja melakukan perjudian adalah remaja yang ingin agar uangnya bertambah banyak dengan adanya perjudihan togel dan slot ini. Dan juga para remajanya melakukan perjudian ini hanya bentuk hiburan saja.¹¹²

Tidak jauh berbeda dari hal yang di ungkapkan seorang warga tentang remaja di Desa Lubuk Ulak ini yaitu:

Dengan kemajuan teknologi yang berkebang pesat di masyarakat ini dengan akses yang mudah melalui *handphone* para remaja di Desa Lubuk Ulak ini mulai ada yang melakukan judi online seperti slot. Mayoritas remaja yang bermain slot ini yaitu remaja yang sekolah dan remaja yang megerti dan mempunyai *handphone*. Selebihnya itu remaja melakukan perjudian togel.¹¹³

Hal senada juga dengan tokoh agama di Desa Lubuk Ulak mengungkapkan bahwa kenakalan remaja di Lubuk Ulak ini yaitu:

Remajanya melakukan judi yang berbentuk kartu atau remi dalam bahasa daerahnya yaitu main leng dengan taruhan yang kecil yang mana taruhan tersebut dianggap sebagai menambah semangat dalam bermain. Dan juga dalam bermain kartu tersebut itu dianggap

¹¹¹ Asrul Aziz, "Perkembangan Hukum Mengenai Pemberantasan Judi Toto Gelap (Togel) Dalam Perpektif Kriminologi," *Jurnal Ilmiah* Volume 1 Nomer 1 (2013): Hal. 2.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Sopian, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak". Pada hari Jum'at Tanggal 07 April 2023.

¹¹³ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak". Pada hari Jum'at Tanggal 07 April 2023.

lumrah di desa ini karena pada malam hari para remaja ikut meramaikan sebelum acara pernikahan berlangsung, dan juga biar ada kerjaan dalam perkumpulan agar tidak mudah mengantuk.¹¹⁴

Jadi uraian di atas dapat disimpulkan bawa bentuk perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini yaitu perjudian. Perjudian disini seperti Togel, Slot, Bermain Kartu Remi. Adapun mayoritas remaja yang melakukan penyimpangan ini yaitu remaja yang memiliki *handpone* dan juga remaja yang ada di Desa Lubuk Ulak yang senang dengan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Adapun perjudian di desa ini dianggap sebagai hiburan semata.

b. Minum alkhoh (Mabuk-mabukan)

Dalam bahasa arab minuman keras yaitu minuman yang mengandung alkhoh, apabila dikonsumsi akan menghilangkan akal sehat manusia sehingga minuman keras di haramkan dalam islam.¹¹⁵

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat *etanol*. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung *etanol* atau yang biasa disebut dengan *grain alcohol*. Alkohol, dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus *hidroksil (OH)* yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atom karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah *jenis ethyl methyl alcohol* atau sering disebut *methanol*. Methanol inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak”. Pada hari Kamis Tanggal 06 April 2023.

¹¹⁵ Ms. Wawan Djunaedi, *Fikih* (Jakarta: PT Listafariska Putra, 2008). Hal. 33.

¹¹⁶ Candra Priangguna, “PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,” *Jurnal BK UNESA* Vol. 05 No.1 (2015): Hal. 2.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sam Son perilaku menyimpang pada remaja di desa ini yaitu minum-minuman. Minum-minuman disini yaitu minuman beralkhol, adapun seorang remaja yang peminum ini biasanya itu pas ada acara-acara besar seperti orang nikahan, malam tahun baru atau pun juga pas kumpul-kumpul pada saat para remaja tersebut memiliki uang dari hasil pekerjaan berkebun mereka. Kadang pula ada yang meminum pada saat sakit hati. Dan juga ada yang dianggapnya sebagai obat angin atau untuk menghangatkan badan dari cuaca dingin saat mengumpul dengan teman-teman mereka.¹¹⁷

Hal yang sama juga dengan bapak Hendri Deson beliau mengungkapkan tentang perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini yaitu:

Meminum alkhol pada pada remaja di desa ini hanya sewajarnya saja, dan juga itu sebatas wajar karena anak muda disini dengan pergaulan yang akan terbiasa dengan melihat orang minum-minuma beralkhol pada saat waktu berkumpul dengan teman dan pada saat hajatan pernikahan.¹¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak dalam bentuk minum alkhol itu hanya sebatas wajar saja. Para remaja meminum alkhol tersebut pada saat ada hajatan pernikahan, malam tahun baru, ataupun saat berkumpul dengan teman-teman di kala malam hari saat melepas kepenatan saat bekerja di kebun.

c. Mencuri

Dalam kamus bahasa Indonesia, disebutkan bahwa mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil barang milik orang lain dengan jalan yang tidak sah.¹¹⁹ Dari segi bahasa (etimologi) pencurian berasal dari kata

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sam Son, “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak”. Pada hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.

¹¹⁸ wawancara dengan Bapak Hendri Deson, “Selaku Perangkat Di Desa Lubuk Ulak”. Pada hari Sabtu Tanggal 08 April 2023.

¹¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). Hal. 256.

“curi” yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Kata curi sendiri artinya mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi.¹²⁰ Pencurian dalam Kamus Hukum adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi.¹²¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak sopian selaku warga di Desa Lubuk Ulak ini. Para remaja juga melakukan pencurian yang baru-baru ini yaitu mencuri tabung gas dan uang hasil upah harian dari bapak sopian. Yang mana bapak sopian merasakan dampak dari pencurian tersebut. Status ekonomi keluarganya kurang sangat mempengaruhi seorang remaja melakukan mencuri ini karena dari pihak keluarga kurang memberi uang saku, disebabkan banyak remaja di Desa Lubuk Ulak yang meroko sehingga uang jajan yang di berikan orang tua tidak cukup untuk membeli rokok.¹²²

Hal yang sama yang pernah di ungkapkan dari seorang warga Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang bahwa:

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Ulak ini dalam bentuk mencuri ini seperti mencuri perabotan rumah tangga, uang, dan sandal warga yang yang berada di tangga rumah warga, pelaku dari ini yaitu remaja yang memiliki pendidikan yang kurang dan ekonomi yang kurang sehingga mereka melakukan mencuri ini untuk mencukupi jajannya sehari-hari.¹²³

Hal senada juga di ungkapkan para remaja di Desa Lubuk Ulak ini dengan melalui wawancara dengan para remaja di Desa Lubuk Ulak dia mengungkapkan bahwa :

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Ulak ini yang pernah saya lakukan yaitu, mencuri. Mencuri disini dalam bentuk mencuri ayam peliharaan warga, mencuri cabe di kebun warga, mencuri perabotan rumah tangga yang baru-baru ini. Adapun tujuan dari mencuri ini karena kebutuhan uang jajan kurang, karena saya

¹²⁰ Zainal Abidin, *Hukum Pidana I* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007). Hal. 346-347.

¹²¹ Adami Chazawi, *Pelajaran Hukum Pidana* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 112.

¹²² Wawancara dengan Bapak Sopian, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak.”

¹²³ Wawancara dengan Ibu Tika, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak”. Pada Hari Jum'at Tanggal 07 April 2023.

sudah merokok jadi saya harus mencari uang roko dengan jalan mencuri.¹²⁴

Dalam beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Ulak ini dalam bentuk mencuri seperti, mencuri perabotan rumah tangga, mencuri uang, mencuri sandal warga, mencuri cabe di kebun warga, dan mencuri ayam peliharaan warga. Adapun motif dari mencuri ini para remajanya kurang di beri uang jajan oleh pihak orang tuannya karena para remaja di sana mulai merokok, sehingga uang yang diberikan para orang tuang tidak cukup.

d. Tauran antar pelajar dan perkelahian

Tawuran merupakan salah satu fenomena kenakalan remaja yang sangat meresahkan. Terjadinya tawuran remaja (pelajar) merupakan cerminan semakin minimnya sosok panutan yang bisa menjadi teladan masyarakat khususnya generasi muda di tanah air. Pada umumnya, tawuran diawali konflik yang terjadi antara siswa di dalam satu sekolah atau siswa antar sekolah.¹²⁵

Bedasarkan wawancara dengan dari seorang remaja di Desa Lubuk Ulak yang pernah melakukan tauran sekolah, dia mengungkapkan bahwa tauran tersebut dengan tujuan untuk mempertahankan harga diri dari sekolah kami. Walau kami dapat hukuman dari pihak sekolah dan bahkan di kumpulkan oleh pihak aparat kami tidak peduli yang penting kami bangga dengan hal yang kami lakukan ini.¹²⁶

Hal yang berbeda dari yang di ungkapkan dari seorang remaja lainnya melalui wawancara, dia mengungkapkan bahwa :

¹²⁴ Wawancara dengan Bintang, “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak”. Pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023.

¹²⁵ Wulandari, *Prilaku Remaja* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019). Hal. 36.

¹²⁶ Wawancara dengan Putra, “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak”. Pada Hari Kamis 06 April 2023.

Kenakalan remaja yang pernah saya lakukan itu berkelahi antar sesama remaja. Dengan dari awal-awalnya bercanda berujung perkelahian karena ada yang tersinggung dari bercandaan itu. Bahkan saya hampir mau di dikeluarkan dari sekolah tersebut. Dari perkelahian tersebut saya dapat hukuman dari pihak sekolah dan orang tua saya dipanggil ke sekolah.¹²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Desa Lubuk Ulak dalam bentuk tauran antar pelajar dan perkelahian ini terjadi karena ada rasa ketersinggungan dari kedua belah pihak. Dan juga pada tahap remaja mereka masih mencari jati diri mereka karena dengan tauran mereka merasa bangga bahwa saya pernah tauran dan di ceritakan kepada teman teman sepermainan mereka.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri.¹²⁸ Adapun faktor internal terjadinya prilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu:

1) Kontrol diri yang lemah

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.¹²⁹ Individu sering kali mulai mengendalikan bagian perilakunya sendiri ketika respon memiliki konsekuensi-konsekuensi yang bertentangan saat ia mengarah pada penguatan positif dan negatif.¹³⁰

¹²⁷ Wawancara dengan Bintang, "Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak."

¹²⁸ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 20.

¹²⁹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal. 23.

¹³⁰ B. F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan Dan Prilaku Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal. 355.

Pada dasarnya remaja belum bisa mempelajari dan belum dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dengan perilaku yang tidak dapat diterima. Hal ini dapat menyebabkan remaja terseret pada perilaku nakal. Remaja memang berada pada fase yang serba ingin tahunya yang tinggi, sehingga memerlukan kontrol diri yang dapat mengontrol dirinya agar menjadi remaja yang kuat dalam menguasai dirinya sendiri.¹³¹

Kontrol diri atau pengendalian diri yang lemah merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan pada remaja. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti minum alkohol membuat remaja kecanduan karena kurang memiliki pengendalian diri. Adapun pesan tekad sugianto yang disampaikan, informan penelitian ini, bahwa:

Remaja di Desa Lubuk Ulak ini memiliki kontrol diri yang lemah sehingga mereka terjerumus di pergaulan yang tidak baik. Di mana para remaja di Desa ini rata-rata pergaulannya sudah mencakup orang dewasa atau orang tua dimana orang yang lebih tua dari mereka itu memiliki pergaulan dan tingkah laku yang menyimpang seperti meminum alkohol. Dimana pada orang dewasa tersebut tidak lagi mengejar cita-cita mereka dikarenakan umur mereka sudah lebih dan mereka hanya bekerja sebagai petani saja, untuk menyambung kehidupan di hari esok. Sehingga para remajanya ikut juga meminum walau sedikit demi menghargai perkumpulan mereka.¹³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Lubuk Ulak ini memiliki kontrol diri yang lemah, sehingga mereka mudah terjerumus di dalam pergaulan yang buruk. Dan juga di Desa ini para remajanya sudah bergaul dengan orang yang lebih tua dari mereka di mana orang tersebut sudah tidak memikirkan masa depan

¹³¹ Wulandari, *Prilaku Remaja*. Hal. 15.

¹³² Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

lagi kerana mereka hanya berfokus pada bekerja sebagai petani saja untuk menyambung kehidupannya.

2) Kurangnya motivasi dalam diri remaja

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.¹³³

Ketidakmampuan remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan kreatif yang baik menjadi salah satu penyebab mengapa remaja melakukannya kelakuan menyimpang. Selain itu, perkembangan teknologi ada yang tidak hanya dapat bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat berdampak negatif bagi kaum muda. Dengan kemajuan teknologi ini, perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat. Seperti yang dikatakan oleh wawancara dengan bapak tekad sugianto:

Dimana para remaja di desa ini memiliki motivasi yang terbilang relatif rendah untuk maju dan berpikir positif.

¹³³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal. 319.

Dikarenakan para remaja di Desa ini sudah terpapar dari lingkungan remaja yang dewasa yang buruk untuk mereka. Akan tetapi ada pula motivasi yang tinggi tetapi hanya sedikit remaja saja yang motivasinya ingin sukses di masa depan dengan alasan faktor ekonomi dan cemoohan dari masyarakat sekitar. Dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang dan mudahnya akses untuk melakukan perilaku menyimpang sehingga para remaja dengan mudah untuk melakukan minum alkohol dan perilaku menyimpang lainnya.¹³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Lubuk Ulak ini memiliki motivasi yang kurang dalam diri mereka dan juga pengaruh dari lingkungan teman-temannya. Sehingga para remajanya mudah terjerumus dalam melakukan tindakan menyimpang

3) Lemahnya kesadaran beragama

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai leluhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasisan hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada dzat yang supernatural. Dengan demikian, sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan di maksud.¹³⁵

Agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak.”

¹³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hal. 235.

menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.¹³⁶

Agama merupakan tiang utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dengan lemahnya kesadaran beragama maka mudah pula para remaja melakukan perilaku menyimpang. Hal itu pernah diungkapkan Sam Son sebagai informan, ia mengungkapkan bahwa :

Remaja di Desa Lubuk Ulak ini memiliki kesadaran beragama yang lemah di karenakan para remajanya sibuk dengan kehidupan remaja yang masih ingin bebas tanpa ada keterikatan. Dan juga remaja di Desa Lubuk Ulak ini kurang memminat tentang agama dikarenakan di Desa ini yang berkaitan tentang agama itu orang-orang yang tua, oleh karena itu para remajanya jarang mengikuti kegiatan masjid, dakwa-dakwa dan ceramah dari ustad. Paling para remajanya hanya mengerjakan sholat jum'at dan sholat hari raya saja.¹³⁷

Hal yang serupa dengan ungkapan dari seorang tokoh agama di Desa Lubuk Ulak ini, dia mengatakan bahwa:

Yang berbau bau kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Ulak sangat kurang di minati para remajanya karena hal itu dianggapnya nanti karena belum usianya. Sehingga para remajanya memiliki keberagamaan yang lemah, dengan agama yang lemah ini para remajanya mudah melakukan perilaku menyimpang, karena mereka tidak takut dengan dosa yang mereka perbuat.¹³⁸

Pendapat lain yang pernah di ungkapkan dari seorang masyarakat di Desa Lubuk Ulak, beliau mengungkapkan bahwa

Para remaja di desa ini sangat kurang dalam beragama, tetapi mereka senang dengan keramaian berbau acara-acara atau berkumpul dengan hal yang tidak ada manfaatnya. Karena kalau dalam acara-acara yang tidak berbau keagamaan mereka senang karena itu bebas tidak ada keterikatan keagamaan.¹³⁹

¹³⁶ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Remaja* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal. 29.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Sam Son, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak."

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Lubuk Ulak ini tingkat keberagamaannya sangat kurang dikarenakan para remajanya kurang meminati tentang agama, mereka beranggapan bahwa kegiatan keagamaan ini hanya untuk orang yang tua saja. Para remaja di Desa Lubuk Ulak ini lebih menyukai acara pesta, perkumpulan-perkumpulan yang tidak berbaur agama. Dengan agama yang rendah para remajanya sangat mudah melakukan perilaku menyimpang karena mereka tidak takut dengan dosa dan azab Allah SWT.

4) Kurang aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan yang bisa dilakukan remaja untuk mengisi waktu luangnya. Dimana disini para remajanya kurang memiliki aktivitas sehingga mereka bisa melakukan perilaku menyimpang, hal ini telah di ungkapkan dari seorang tokoh agama Desa Lubuk Ulak yang menyatakan:

Dengan kurangnya aktivitas para remaja banyak merenung sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang. Jika mereka ada aktivitas atau kesibukan seperti bekerja atau aktivitas yang bersifat positif maka para remaja tidak mau melakukan perilaku menyimpang karena posisi tersebut di gantikan dengan adanya aktivitas yang di kerjakan para remaja.¹⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan remaja yang tidak memiliki aktivitas mereka cenderung mudah melakukan tindakan menyimpang. dikarenakan jika remaja memiliki aktivitas mereka akan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Dan waktu mereka tidak terbuang sia-sia untuk melakukan yang tidak ada manfaatnya.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar individu itu sendiri.¹⁴¹ Adapun faktor eksternal terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan.¹⁴²

a) Status ekonomi orang tua yang lemah

Dengan status ekonomi yang lemah atau kurang, membuat remaja muda melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri. Hal ini telah diungkapkan oleh seorang warga korban dari pencurian tersebut ia mengungkapkan bahwa :

Dengan anak remaja yang memiliki ekonomi yang kurang, sehingga dia bisa nekat berbuat mencuri karena dari pihak orang tuanya kurang memberikan uang jajan. Dan juga dari pihak remajanya sudah mulai kecanduan dengan roko dan game online. Sehingga mereka memerlukan uang untuk membeli roko dan paket data melalui mencuri barang-barang masyarakat yang bisa di jual seperti: barang perabotan rumah tangga, cabai, terong, dan yang baru baru ini saya kehilangan tabung gas, dimana barang barang tersebut di jual untuk memenuhi kebutuhan jajannya sehari-hari.

¹⁴¹ Ibid. Hal. 21.

¹⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Hal. 270.

Hal yang sama telah di ungkapkan dari seorang masyarakat selaku inporman melalui wawancara dia mengungkapkan :

Status ekonomi orang tuanya yang rendah atau ekonomi yang kurang membuat remaja mudah melakukan prilaku menyimpang seperti mencuri, yang baru-baru ini telah kehilangan perabotan rumah tangga dan bahkan ada yang kehilangan cabai untuk di jualnya. Dengan ekonomi rendah membuat para remaja mencari akal untuk mendapatkan uang walau itu dengan cara yang tidak benar.¹⁴³

Hal itu juga benar yang telah di ungkapkan oleh seorang remaja di Desa Lubuk Ulak, dia mengatakan bahwa:

Saya melakukan prilaku menyimpang ini karena saya terdesak dengan ekonomi dari orang tua saya yang kurang dengan kebutuhan sehari hari saya yang besar, karena saya sudah mulai merokok. Dan saya kalau meminta sama orang tua pun dikasih cuma sedikit, sehingga saya melakukan prilaku menyimpang ini.¹⁴⁴

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dengan status ekoni yang rendah atau ekonomi yang kurang membuat remaja mudah melakukan prilaku yang menyimpang seperti mencuri. Dengan mencuri ini mereka bisa mendapatkan uang jajan untuk membeli roko dan paket data. Karena para remaja di Desa Lubuk Ulak sudah mulai kecanduan dengan roko.

b) Kurangnya pengawasan orang tua

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Tika, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak.”

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bintang, “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak.”

kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁴⁵

Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua adalah faktor yang mengakibatkan anak melakukan perilaku menyimpang sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak tekad selaku tokoh agama di Desa Lubuk Ulak ia mengungkapkan bahwa :

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya masing-masing. Dan juga dari keluarganya yang lain masih acuh tak acuh terhadap perilaku menyimpang pada remaja di keluarganya. Dengan kurangnya pengawasan dari orang tua ini para remaja tidak takut melakukan perilaku menyimpang seperti meminum alkohol, mencuri, dan lain-lain. Adapun yang menyebabkan orang tua tidak mengawasi anaknya ini karena dari pihak keluarga bapak ibunya sibuk bekerja di kebun, dan ada juga dari ibunya merantau ke kota-kota besar untuk mencari uang, sehingga para remaja melakukan perilaku menyimpang ini.¹⁴⁶

Hal yang serupa yang di ungkapkan oleh seorang masyarakat lainnya bahwasannya :

Di desa ini keluarganya kurang memperhatikan anak remajanya karena mereka sibuk dengan pekerjaan berkebunnya. Karena dari keluarga remaja di desa ini memiliki perekonomian yang kurang sehingga para

¹⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 35.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya. Adapun waktu yang bisa dimanfaatkan orang tua bersama anak remajanya itu sedikit dimana waktunya dari magrib sampai isyak, karena kalau sudah isyak itu dari remajanya sering keluyuran malam bersama teman-teman sepermainannya. Dan kadang orang tuanya sibuk juga untuk berkumpul bersama kawan-kawan di lingkungan masyarakat sambil mencari loka (macari pekerjaan harian dengan upah).¹⁴⁷

Dari penjabaran diatas dapat di simpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lubuk Ulak ini karena dari pihak orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anaknya dan kurangnya pengawasan terhadap anak remajanya. Adapun alasan dari orang tua untuk tidak mengawasi anak remajanya yaitu dari kedua orang tua sibuk dengan pekerjaan bertaninya karena dengan bekerja sebagai petani ini mereka bisa mempertahankan hidup mereka dan anak-anaknya. Dan juga waktu bersama anaknya yang sedikit dikarenakan remaja di Desa Lubuk Ulak ini sering keluyuran malam yang tidak ada tujuannya.

c) Anak kurang mendapatkan kasih sayang

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam hidup manusia. Anak kecil yang merasa kurang disayangi oleh ibu bapaknya akan menderita batinnya. Kesehatan badannya mungkin terganggu, kecerdasannya mungkin akan berkurang, perlakuannya juga mungkin akan menyimpang, keras kepala, dan sebagainya. Tidak ada satu orang pun yang merasa gembira apabila ia merasa dibenci orang. Setiap orang ingin merasa disayangi oleh orangtua, keluarga, serta lingkungan yang ada disekitarnya.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Tika, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak."

¹⁴⁸ Mohamad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu, 2001). Hal. 155.

Perhatian ataupun kasih sayang orangtua akan memberikan motivasi dan memupuk kepercayaan diri si anak. Kebanyakan anak yang melakukan perilaku menyimpang adalah anak yang tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtuanya. Misalnya anak yang tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtuanya maka anak tersebut merasa diabaikan atau tidak dihargai sehingga anak tersebut mencari kesenangan di luar lingkungan keluarga tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak tekad mengatakan bahwa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

Penyebab remaja yang melakukan penyimpangan ini yaitu kurang kasih sayang kedua orang tuanya karena anak yang memiliki kurang kasih sayang orang tua, mereka akan cenderung berbuat perilaku menyimpang. Dan juga dari orang tuanya memberikan kebebasan terhadapnya sehingga anak dengan mudah melakukan perilaku menyimpang di karenakan anak remaja sudah berkumpul dengan orang yang dewasa dimana orang dewasa di desa ini sudah banyak yang melakukan penyimpangan seperti meminum alkohol, bermain judi, bahkan ada yang berani mencuri ayam. Adapula remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua dikarenakan orang tuanya sudah pisah atau *broken home*. Sehingga dari salah satu orang tuanya tidak lagi memeperdulikan anaknya lagi. Dan anak *broken home* tersebut tinggal bersama neneknya yang sudah tua dimana neneknya tersebut tidak berani memarahi cucuknya dikarena keadaanya yang sudah mulai melemah.¹⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang kasih sayang kepada orang tua nya itu cenderung mudah melakukan perilaku menyimpang, dikarenakan tidak ada

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

yang mengawasinya dan menegurnya lagi. Adapun alasan lain anak remaja kurang di beri kasih sayang kepada orang tua itu karena kedua orang tuanya pisah atau *broken home*.

d) Kurangnya motivasi orang tua

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.¹⁵⁰

Motivasi sangat penting bagi seorang remaja karena pada remaja ini seorang anak bisa menentukan kehidupan dia kedepannya apakah mau maju apa mau mundur sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh seorang warga yaitu:

Pada anak remaja yang memiliki motivasi yang kurang dari orang tuanya karena dari orang tuanya hanya menegur anaknya yang melakukan prilaku yang menyimpang agak jauh, seperti narkoba dan kasus-kasus besar lainnya. Dan alasan yang lain orang tua jarang memberikan motivasi itu karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing masing. Dan juga dari orang tuanya itu kurang atau tidak mengerti apa artinya dari sebuah pendidikan.¹⁵¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah penting supaya anak remaja tidak terjerumus dalam prilaku menyimpang. Dari peran tersebut motivasi kepada anak itu harus di berikan kepada anak karena anak bisa berpikir kedepannya mau maju apa mau mundur. Di Desa Lubuk Ulak ini orang tuanya kurang memotivasi anaknya

¹⁵⁰ Rohmalia Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2018). Hal. 191.

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak."

untuk tidak berbuat perilaku menyimpang di karenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan bertani, dan adapula dari orang tuanya tidak mengerti tentang pendidikan.

2) Lingkungan masyarakat

a) Tidak menghiraukan kepentingan anak

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja karena disebabkan oleh masyarakat yang tidak menghiraukan kepentingan anak, sebagaimana wawancara dari seorang tokoh agama bahwa ia mengatakan:

Di Desa ini masih banyak orang tua ataupun masyarakat apabila anak-anak atau remaja melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri, dan berjudi masih membiarkannya dan tidak menegurnya. Dan apabila ada anggota masyarakat yang mengadu kepada orang tua si anak yang melakukan perilaku menyimpang masih ada orang tua yang tidak percaya bahwa anaknya melakukan perilaku menyimpang tersebut. Dan apabila di laporkan dari pihak berwajib atau perangkat desa lainnya, itu merasa tidak enak karena masih ada unsur kekeluargaan Itulah masalahnya, apabila masyarakat saling berkerja sama maka perilaku menyimpang yang ada di Desa ini dapat berkurang.¹⁵²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan informan mengatakan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Desa Lubuk Ulak ini disebabkan karena para masyarakat masih membiarkan anak-anak ataupun remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, mencuri, berjudi, dan lain sebagainya. Seharusnya tugas masyarakat adalah menegur remaja yang melakukan perilaku menyimpang, Apabila terus dibiarkan, maka perilaku menyimpang remaja semakin meningkat dan berdampak buruk

¹⁵² Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

bagi remaja itu sendiri maupun orang lain bahkan masyarakat itu sendiri

b) Lingkungan yang kurang baik

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Manusia hidup, berada, tumbuh, dan berkembang di atas bumi sebagai lingkungan. Lingkungan memberi sumber-sumber penghidupan manusia. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup.¹⁵³

Lingkungan merupakan salah satu yang penting membuat seorang remaja melakukan perilaku menyimpang, hal ini telah diungkapkan dari seorang guru ngaji di Desa Lubuk Ulak mengatakan bahwa:

Seorang remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini di dasari oleh lingkungan pergaulan remaja yang kurang baik. Di mana para remaja di desa ini banyak para remajanya bergaul dengan lingkungan orang-orang yang melakukan penyimpangan, sehingga dengan mudah remaja tersebut ikut melakukannya juga.¹⁵⁴

Hal yang sama yang pernah diungkapkan oleh Lintang selaku remaja di Desa Lubuk Ulak ia mengatakan bahwa:

Saya melakukan ini karena saya melihat lingkungan dan teman-teman saya melakukannya juga, dengan alasan menghargai dan berbaur dengan pergaulan mereka. Dan saya merasa nyaman dengan lingkungan para remaja yang

¹⁵³ Yosef Anata Christie, La Sina dan Rika Erawaty Yosef Anata Christie, “Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus Di Perumahan Palaran City Oleh PT Kusuma Hady Property),” *Jurnal Beraja Niti* Vol.2 No.1 (2013): Hal. 6.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Kader, “Selaku Guru Ngaji Di Desa Lubuk Ulak” , Pada Hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.

melakukan minum alkohol karena mereka kadang mengerti dengan keadaan kita. Dari pada anak-anak yang tidak pernah keluyuran dan minum karena mereka berkawan dengan anak-anak yang mampu (kaya) dan kami tidak selevel dengan mereka.¹⁵⁵

Begitu juga yang di ungkapkan oleh seorang warga di Desa Lubuk Ulak melalui wawancara. Ia mengungkapkan bahwa:

Memang benar perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak ini banyak di pengaruhi oleh lingkungan atau teman-teman sepermainanya. Dimana para remaja di Desa ini banyak berteman dengan orang yang lebih tua dari mereka sehingga para remajanya ikut apa yang di perbuat oleh teman-temannya.¹⁵⁶

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa para remaja di Desa Lubuk Ulak melakukan perilaku menyimpang di sebabkan karena lingkungan mereka yang kurang baik. Dengan lingkungan yang kurang baik inilah para remaja di Desa Lubuk Ulak mengikuti apa yang di perbuat oleh teman-temannya. Dengan adanya lingkungan yang baik maka remajanya juga ikut baik.

c) Pendidikan yang kurang

Pendidikan merupakan indikator dalam meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian Ideologi, kebudayaan serta perekonomian. Untuk itu pendidikan menjadi suatu kekuatan sosial sekaligus bisa di gunakan dalam melaksanakan kajian serta apresiasi terhadap maksud penerimaan sesuatu di masyarakat. Dimana dikatakan bahwa darma Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹⁵⁵ Wawancara dengan Lintang, “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Kamis, Tanggal 06 April 2023.

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak.”

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap”. Dengan demikian segala kegiatan sosial masyarakat dalam masa pendidikan merupakan sebuah metode perubahan, oleh karenanya pendidikan bisa di gunakan sebagai perangkat untuk setiap pribadi dalam menjalin hubungan secara cermat, baik dan benar dalam sebuah lingkungan ataupun di dalam kehidupan masyarakat luas lainnya.¹⁵⁷

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan zaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita. Dimana remaja di Desa Lubuk Ulak memiliki pendidikan yang kurang hal ini telah disampaikan pada tokoh agama di Desa Lubuk Ulak dia mengatakan bahwa:

Dengan pendidikan yang kurang para remaja dengan mudah melakukan perilaku menyimpang karena mereka kurang mengetahui tentang bahaya dari perilaku menyimpang yang ia lakukan. Di aman para remaja di desa ini dikit yang memiliki pendidikan yang lebih dikarenakan dari remajanya sendiri yang tidak mau sekolah di karenakan malas belajar dan juga dari segi ekonomi keluarganya kurang mampu sehingga ada yang putus sekolah. Dengan pendidikan yang rendah inilah para

¹⁵⁷ Ratna Sari Dewi Desi Pristiawanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomer 6 (2022): Hal. 3.

remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik, sehingga ia melakukan perilaku menyimpang.¹⁵⁸

Hal yang sama dari bapak aleksander selaku masyarakat di Desa Lubuk Ulak ia mengungkapkan bahwa:

Dimana remaja di desa ini memiliki pendidikan yang kurang sehingga remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik sehingga dia melakukan perilaku menyimpang. Dan dia tidak tau tentang bahaya dari perilaku menyimpang ini. Dengan pendidikan yang kurang juga remaja kurang menerima nasihat orang tuanya maupun dari warga sekitar yang menegur perbuatan kenakalannya.¹⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seseorang dikarenakan dengan adanya pendidikan yang tinggi kita bisa terhindar dari perilaku menyimpang, dan juga bahkan bisa mengangkat derajat orang tua kita. Di mana remaja di Desa Lubuk Ulak ini kurang pendidikan dikarenakan dari remajanya yang tidak mau sekolah dan juga faktor ekonomi yang membuat mereka tidak mau sekolah atau berhenti sekolah. Dengan pendidikan yang rendah inilah membuat para remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Dan mereka mudah melakukan perilaku menyimpang tanpa berpikir lebih panjang lagi.

d) Media elektronik

Kemajuan teknologi informasi terutama pada bidang komputer dan internet terbukti telah memberikan dampak positif bagi kemajuan kehidupan manusia. Perlu digaris bawahi, dibalik kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh komputer dan internet, ternyata memiliki sisi gelap yang dapat menghancurkan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak.”

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak.”

kehidupan dan budaya manusia itu sendiri. Perkembangan teknologi informasi mengubah pola pemikiran mengenai batas wilayah, waktu, nilai-nilai, wujud benda, logika berfikir, pola kerja, dan batas perilaku sosial dari yang bersifat manual menjadi komputerisasi atau digital. Informasi sudah dianggap sebagai “power” yang diartikan sebagai kekuatan dan kekuasaan yang sangat menentukan nasib manusia itu sendiri. Saat ini ketergantungan masyarakat akan teknologi informasi semakin tinggi sehingga semakin tinggi pula resiko yang dihadapi.¹⁶⁰

Dimana dengan kemajuan teknologi inilah yang membuat para remaja mudah melakukan perilaku menyimpang seperti berjudi togel dan slot, hal ini telah di ungkapkan oleh seorang masyarakat di Desa Lubuk Ulak dia mengatakan bahwa:

Dengan kemajuan teknologi zaman sekarang ini para remajanya sudah mulai maju juga untuk melakukan berjudi dimana dulu kalau berjudi itu pas waktu ada perkumpulan atau acara nikahan, yang mana berjudi tersebut dengan menggunakan kartu remi. Di zaman sekarang ini seorang remaja bisa melakukan perjudian melalui *hand phone* mereka masing-masing dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun asal ada uang untuk bermain judi tersebut.¹⁶¹

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kemajuan teknologi yang maju pada zaman sekarang ini para remajanya sudah memiliki akses berjudi yang mudah juga. Dimana pada dahulu mereka harus bertemu orang dulu dan baru bisa bermain judi, tetapi dengan kemajuan teknologi sekarang mereka lebih mudah melakukannya. Dengan kemajuan teknologi ini ada yang berdampak negatif dan ada juga yang berdampak

¹⁶⁰ Hanif Hartadi Muhamad Hasan Rumulus, “KEBIJAKAN PENANGGULANGAN PENCURIAN DATA PRIBADI DALAM MEDIA ELEKTRONIK (Policy the Discontinuation of Personal Data Storage in Electronic Media),” *Jurnal Ham*, Volume 11 Nomor 2 (2020): Hal. 2.

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi, “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak.”

positif tinggal kita pilih yang mana kita mau sebagai penggunaanya.

3. Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya. Tokoh agamapun berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat.¹⁶²

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lainnya yang

¹⁶² Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat DiKota Metro Lampung," *Jurnal Fikri* Vol.3 No.1 (2018): Hal. 3.

merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan manusia.¹⁶³

Prilaku-prilaku menyimpang tersebut apabila tidak diatasi maka semakin membahayakan terhadap remaja tersebut maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu peran orang tua dan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orang tua dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif.

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku menyimpang.¹⁶⁴

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak tokoh agama dan masyarakat sebelum penyimpangan sosial terjadi agar tindak pelanggaran dapat diatasi dan dicegah. Pengendalian yang bersifat pencegahan biasanya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, ajakan dan arahan. Misalnya, melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan bapak A. Manan selaku tokoh agama di Desa Lubuk Ulak, menyatakan bahwa:

Tindakan yang kami lakukan hanya menegegur dan menasehatinya saja karena kalau kami mau cegah mereka dia akan tidak mau menurut. Sehingga kami kanya bisa menegur dan menasehati dengan hati yang lebut dan halus. Dan tugas kami disini hanya sebatas menyampaikan saja selebihnya itu tergantung mereka, jika mau kafir kafirla dan diingatkan kebalii tugas kami hanya

¹⁶³ Partisan Abadi Ahmad Mustanir, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG," *Jurnal Politik Profetik* vol.5 No.2 (2017): Hal. 6.

¹⁶⁴ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998). Hal. 101.

menyampaikannya saja sesuai dengan surat yasin ayat 17 yang berbunyi:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya :*"Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas". (Qs Yasin : 17)*¹⁶⁵

Tugas kami hanyalah menyampaikan dengan ilmu yang jelas, kami lakukan dan kami jelaskan bagi kalian. Apabila kalian mendapat hidayah, maka itulah keberuntungan dan taufik bagi kalian. Apabila kalian tetap tersesat, maka tidak ada kewajiban bagi kami lagi (mengubah paksa).¹⁶⁶

Hal yang berbeda juga disampaikan dari seorang guru ngaji di Desa Lubuk Ulak melalui wawancara ia mengatakan bahwa:

Tindakan yang dapat mencegah seseorang melakukan perilaku menyimpang yaitu dengan cara menamkan sholat sejak dini karena sholat itu mencegah dari perbuatan yang tidak baik sesuai dengan ayat al-qur'an surat Al-‘Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :*" Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al-‘Ankabut :45).*¹⁶⁷

¹⁶⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahan.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bapak A. Manan, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak", Pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023.

¹⁶⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahan.

Dengan sholat anak bisa terhindari dari perbuatan prilaku menyimpang ini. Sehingga saya menekankan pada anak itu agar selalu tetap sholat walau sesibuk apapun itu pekerjaan kita.¹⁶⁸

Tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan para tokoh agama dan masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, sebagai berikut:

1. Memberi arahan kepada remaja yang melakukan prilaku menyimpang.
 2. Memberi nasihat kepada remaja.
 3. Mengajak pera remaja untuk ikut serta gotong royong.
 4. Mengajak para remaja untuk ikut dalam maulid nabi dan nuzul qur'an di bulan ramadhan.
 5. Mengajak para remaja aktif dalam kegiatan karang taruna Desa Lubuk Ulak.
- b. Tindakan secara represif

Tindakan represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang remaja atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang pada remaja.¹⁶⁹

Tindakan secara refresif adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak melakukan penyimpangan lagi. Penyimpangan yang terjadi dapat segera dikendalikan dengan memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan penyimpangan. Jadi, sanksi ini ditujukan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang ataupun yang melanggar aturan-aturan ataupun

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Kader, "Selaku Guru Ngaji Di Desa Lubuk Ulak."

¹⁶⁹ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Hal. 101.

norma yang ditetapkan dalam masyarakat. Sanksi yang diberikan ada tiga macam:

- a. Sanksi ekonomi yaitu dengan memberikan denda atau ganti rugi terhadap remaja yang melakukan penyimpangan.
- b. Sanksi fisik yaitu remaja yang melakukan penyimpangan akan di hukum seperti dicambuk, di pukul dan sebagainya.
- c. Sanksi psikologis yaitu remaja yang melakukan penyimpangan akan diberikan hukuman seperti ejekan, dipermalukan, di cemooh dan lain sebagainya.¹⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak sopian selaku masyarakat di Desa Lubuk Ulak menyatakan bahwa:

Untuk sanksi atau hukuman para remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini belum ada, tetapi cuma nasihat saja atau diberi arahan saja dengan cara memberi arahan jangan lagi melakukan mencuri atau meminum alkohol karena akan merusak badan kamu sendiri. Dan kalau mencuri itu kamu akan di penjara.¹⁷¹

Hal yang sama juga telah diungkapkan oleh seorang tokoh agama melalui wawancara, ia mengatakan bahwa:

Hukuman atau sanksi dari seorang remaja yang melakukan perbuatan menyimpang di Desa Lubuk Ulak ini belum ada karena para remaja yang melakukan perilaku menyimpang hanya diberi nasehat atau masukan agar jangan di ulangi perbuatannya lagi. Dan apabila dilaporkan dari pihak berwajib atau dari perangkat desa masyarakat cenderung tidak enakan karena di Desa ini masih menganut sistem kekeluargaan.¹⁷²

Adapun sanksi atau hukuman yang di berikan oleh perangkat Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan di berikan hukuman atau sanksi seperti didenda ataupun ganti rugi berupa uang ataupun denda untuk kerugian pencurian jika

¹⁷⁰ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suganto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004). Hal. 135.

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sopian, "Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak."

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

para remaja ketahuan melakukan perbuatan mencuri. Hal ini sama juga yang dikatakan oleh perangkat desa melalui wawancara menyatakan bahwa:

Jika seorang remaja yang melakukan pencurian dan ketahuan maka remaja tersebut akan menggati rugi atau denda kepada si pemilik yang di curinya. Dan apabila kenakalan remaja yang lebih berat maka pihak desa akan menyerahkannya kepada pihak yang berwajib.¹⁷³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk sanksi dan hukuman seorang remaja yang melakukan perilaku menyimpang itu hanya sebatas teguran dan nasehat saja. Karena para masyarakatnya masih tidak enak karena masih ada keterikatan kekeluargaan. Dan juga di Desa Lubuk Ulak ini unsur kekeluargaannya masih sangat kuat. Apabila seorang remaja yang ketahuan mencuri maka diberi hukam yaitu menggati rugi atau denda kepada seorang pemilik barang dicuri tersebut dengan alih-alih seorang remaja tersebut jera dan tidak akan mengulanginya lagi.

c. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif yakni merevisi akibat perbuatan menyimpang terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi permasalahan peserta didik dengan cara mengembalikan peserta didik yang bersangkutan kepada orang tuanya.¹⁷⁴

Jadi tindakan Kuratif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadinya perilaku menyimpang dalam masyarakat. Tujuan dilakukannya tindakan kuratif ini adalah untuk memberikan penyadaran terhadap orang yang melakukan perilaku menyimpang tersebut, agar dapat menyadari kesalahannya serta memperbaiki tingkahlakunya tersebut dan tidak mengulangi lagi kesalahannya.

¹⁷³ wawancara dengan Bapak Hendri Deson, "Selaku Perangkat Di Desa Lubuk Ulak."

¹⁷⁴ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Hal. 101.

Berdasarkan wawancara dari bapak Hendri Deson selaku perangkat Desa menyatakan bahwa:

Apabila seorang remaja telah melakukan perilaku menyimpang itu pihak dari perangkat desa itu memberi nasihat dan memberi arahan agar perilaku menyimpang yang remaja lakukan tidak terulang lagi. Dan apabila masalahnya lebih berat dan tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan, maka bisa di serahkan pihak berwajib agar para remaja mendapatkan efek jera.¹⁷⁵

Hal sama juga yang di ungkapkan oleh bapak tekad selaku tokoh agama di Desa Lubuk Ulak melalui wawancara, dia mengatakan:

Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang, saya selaku tokoh agama dan masyarakat mengimbau kepada orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan baik, mengawasi pergaulan si anak, karna kebanyakan saya lihat bahwa yang banyak melakukan perilaku menyimpang di Desa ini adalah disebabkan oleh pergaulan si anak dan juga warga Desa Lubuk Ulak ini harus peduli dengan anak dan remaja di Desa Lubuk Ulak ini. Dikarenakan remaja adalah sebagai penerus bangsa ini.¹⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Lubuk Ulak sebagai berikut:

1. Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar dia tidak mengulaginya lagi.
2. Masyarakat melaporkan kepada yang berwenang maupun perangkat Desa bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang supaya di hukum atau diberikan sanksi sesuai dengan perbuatannya.
3. Pemberian kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anak.
4. Tidak mengekang anak sehingga anak tidak merasa terkurung, contohnya orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang menurut orang tua bahwa yang dilakukan anak itu benar. Jika menurut orang tua bahwa yang dilakukan anak itu tidak benar maka orang tua

¹⁷⁵ wawancara dengan Bapak Hendri Deson, "Selaku Perangkat Di Desa Lubuk Ulak."

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto, "Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak."

memberitahukan kepada si anak dampak ataupun akibat yang harus ditanggungnya apabila terus melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut.

5. Membatasi anak untuk bergaul dan berteman

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak yaitu :
 - a. Berjudi, dalam bentuk togel, bermain kartu remi dan bermain slot.
 - b. Minum alkohol atau mabuk-mabukan.
 - c. Mencuri, dalam bentuk perabotan rumah tangga, cabai, terong, uang dan lain-lain.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu:
 - a. Faktor internal yakni kontrol diri yang lemah, kurang motivasi dalam diri remaja, lemahnya kesadaran beragama dan kurangnya aktivitas pada remaja.
 - b. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang meliputi status ekonomi yang lemah, kurang pengarahan orang tua, anak kurang mendapatkan kasih sayang, dan kurang motivasi orang tua. Dari lingkungan masyarakat meliputi tidak menghiraukan kepentingan anak, lingkungan yang kurang baik, pendidikan yang kurang dan media elektronik.
3. Peran dari tokoh agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu :
 - a. Tindakan preventif, yaitu dengan memberi arahan, memberi nasehat, dan juga menekankan pada anak untuk mengerjakan sholat karena sholat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan mungkar.

- b. Tindakan secara represif, Adapun sanksi dan hukuman di Desa Lubuk Ulak itu tidak ada tetapi ada beberapa orang saja yang memberi hukuman dengan cara menggati rugi dan uang denda agar mendapat efek jera.
- c. Tindakan kuratif, apabila seorang remaja melakukan prilaku menyimpang masyarkat dan tokoh agamanya hanya menegur dan meberi arahan saja jika dalam prilaku menyimpang itu tidak terlalu jauh. Dan apabila tindakan menyimpang itu terlalu jauh dan tidak bisa di selesaikan dengan kekeluargaan maka bisa di serahkan ke pihak berwajib.

B. SARAN

Adapun saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk orang tua seharusnya lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap anak remaja, terkhususnya orang tua yang meiliki anak remaja agar anaknya tidak terjerumus dalam prilaku menyimpang.
2. Untuk tokoh agama dan masyarakat perlu adanya peningkatan kerja sama dengan anggota perangkat desa. Agar prilaku menyimpang pada remaja dapat terkontrol atau dikendalikan dengan baik.
3. Untuk masyarakat apabila ada remaja yang melakukan prilaku yang menyimpang segera tegur dan menasehati, bila perlu lapor kepada pihak keluarganya agar remaja tidak jauh untuk melakukan prilaku menyimpang.
4. Untuk para remaja apabila ditegur atau diberi nasihat itu harus dimasukan kedalam hati dan otak, selanjutnya itu di resapi. Jangan pura-pura tidak mendengarkan nasihat dari tok oh agama dan masyarakat.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti metode yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A Faiz Yunus. "Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam." *Jurnal studi Al-Qur'an Vol. 13, No.1* (2017): Hal 77. Accessed February 9, 2023.
- Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Syani. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Adami Chazawi. *Pelajaran Hukum Pidana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Mustanir, Partisan Abadi. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG." *Jurnal Politik Profetik* vol.5 No.2 (2017): Hal. 6.
- Ali Mulyaman, Dkk. "Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa Di STMIK Mardira Indonesia Bandung." *Jurnal Computech & Bisnis, Vol. 7, No. 1* 24, no. 1 (2013): Hal 48.
- Andi Mappiare AT. *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Antik Milatus Zuhriah. "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang." *Jurnal Tarbiyatuna: Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1*, (2020): Hal. 66.
- Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Ary Gunawan. *Sosiologi Pendidikan (Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asrul Aziz. "Perkembangan Hukum Mengenai Pemberantasan Judi Toto Gelap (Togel) Dalam Perpektif Kriminologi." *Jurnal Ilmiah Volume 1 N* (2013): Hal. 2.

- B. F. Skinner. *Ilmu Pengetahuan Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Beling, Totten. *Modernisasi Masalah Model Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.
- Candra Priangguna. "PERILAKU MENGGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA." *Jurnal BK UNESA* Vol. 05 No (2015): Hal. 2.
- Ciek Juliyanti Hisyam. *Prilaku Menyimpang Tinjawan Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Densi Sah Putri. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA (Studi Kasus Pada Remaja Kecanduan Komix Obat Batuk Didesa Palak Bengkerung Kabupaten Bengkulu Selatan)." *Skripsi* (2018). Accessed February 22, 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal pendidikan dan Konseling* Volume 4 N (2022): Hal. 3.
- Dkk, Muhammad Kurniawan. "Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Yang Gemar Terhadap Orgen Tunggal Di Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Palembang." *Jurnal Studi Agama* Vol. 5, No.1 5, no. 1 (2021): 49–62.
- Elfi Syahri Romadhona, Sigit Hardiyanto. "Remaja Dan Prilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi* Volume :2 Nomor :1 (2018).
- Elias, Maurice J. *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja Mengasah Dengan Cinta, Canda & Disiplin*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangangan*. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Elli M Stiadi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- H.B. Sutopo. *Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Hamdan Rasyid. *Bimbingan Ulama: Kepada Umara Dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, 2007.
- Hamid, Abdul. "Editorial Healthy Tadulako Journal (Abdul Hamid : 1-14) 1." *Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi agama* 3, no. 1 (2017).
- Hanum Marimbi. *Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanik, 2010.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hassan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ida Umami. "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat DiKota Metro Lampung." *Jurnal Fikri* Vol.3 No.1 (2018): Hal. 3.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suganto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jhon W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Juli Andriyani. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 3 No. 1 (2020).
- Karimi Toweren. "Perann Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama

- Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah.” *Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 2*, (2018): Hal. 263.
- Kartini kartono. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- . *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. *Sosiologi Untuk Anak Sma Dan Ma Kelas X*. Jakarta: Esis, 2001.
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mardeli. “Abstract :” *Teori kompensasi emosi Tadrib Vol (2016)*: Hal 10.
- Mohamad Surya. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- Ms. Wawan Djunaedi. *Fikih*. Jakarta: PT Listafariska Putra, 2008.
- Muh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhamad Hasan Rumlus, Hanif Hartadi. “KEBIJAKAN PENANGGULANGAN PENCURIAN DATA PRIBADI DALAM MEDIA ELEKTRONIK (Policy the Discontinuation of Personal Data Storage in Electronic Media).” *Jurnal Ham* 11 no (2020): Hal. 2.
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadiata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Narwako J Dwi. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nunung Sri Rochaniningsih. “Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Prilaku Menyimpang Remaja.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1* (2014): Hal. 61.
- Nurdinah Muhammad. “Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional.” *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*,

- Vol. 19, No. 2 (2017): Hal. 154.*
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Putri Oktaviyani. “Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Judi Togel Online (Studi Kasus Di Kepolisian Sektor Laweyan Surakarta).” *Tugas Akhir Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018).*
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1999.
- Ramadani, Rahmi. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi Spss*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Rodliyah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rohmalia Wahab. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2018.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosidi, Imron. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Rosihan Anwar dan Andi Baharuddin Malik. *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta: Pringgon Dani Berseri, 2003.
- Sahilul A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Sarwono Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shabri dan Sudirman. *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005.
- Siti Khodijah Nurul Aula. “Peran Tokoh Agama Dalam Memutuskan Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia.” *Jurnal Living Islam: Journal Of Islamic Discourses, Vol. 3, No. 1, (2020): Hal. 126.*
- Siti Rodliyah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Soekanto Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soerjano Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soerjono Soekanto. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. Ke-42. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam Di Era Pradaban Modern*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syarnubi, Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1, 5*, no. 1 (2019): 87–103.
- Tarb Tahir Muin. *Membangun Islam*. Bandung: PT Rosda Karya, 1996.
- Tolib Setiady. *Intisari Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Umar Sulaiman. *Prilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Vive Vike Mantari. “Prilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” *Journal Volume III. No.1*. (2014).
- Wasty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wawancara dengan Bapak A. Manan. “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023.
- Wawancara dengan bapak Aleksander Kristi. “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk

- Ulak” (n.d.): Pada hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.
- wawancara dengan Bapak Hendri Deson. “Selaku Perangkat Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada hari Sabtu Tanggal 08 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Kader. “Selaku Guru Ngaji Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Sam Son. “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Sopian. “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Tekad Sugianto. “Selaku Tokoh Agama Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada hari Kamis Tanggal 06 April 2023.
- Wawancara dengan Bintang. “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Kamis Tanggal 06 April 2023.
- Wawancara dengan Ibu Tika. “Selaku Masyarakat Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Jum’at Tanggal 07 April 2023.
- Wawancara dengan Lintang. “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Kamis, Tanggal 06 April 2023.
- Wawancara dengan Putra. “Selaku Remaja Di Desa Lubuk Ulak” (n.d.): Pada Hari Kamis 06 April 2023.
- Wina Sanjaya H. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Wulandari. *Prilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Y. Bambang Mulyono. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Yosef Anata Christie, La Sina dan Rika Erawaty. “Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus Di Perumahan Palaran City Oleh PT Kusuma Hady Property).” *Jurnal Beraja Niti* Vol.2 No.1 (2013): Hal. 6.

Yurdrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pranada Media Group, 2011.

Zainal Abidin. *Hukum Pidana I*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Zuhdiya. *Psikologi Agama*. Palembang: Cv. Amanah, 2019.

Al-Qur'an Dan Terjemahan, n.d.

“Hasil Pra Riset Sebelum Observasi Yang Terjadi Di Desa Lubuk Ulakkecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” (n.d.).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B- 3764 /Un.09/IL.2/PP.00.9/05/2022
Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa maka perlu menunjuk dosen pembimbing utama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi tersebut;
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang bertanggung jawab ditunjuk sebagai pembimbing utama dan pembimbing pendamping (pembimbing kedua).

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Faisal, M.Pd.I NIP. 19740512 200312 1 001
2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa atas nama saudara :
Nama : Yoga Saputra
NIM : 1710202044
Judul Skripsi : Peran Toko Agama dan Masyarakat dalam Mengadukasi Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

KEDUA : Kepada pembimbing tersebut diberi wewenang untuk memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi mahasiswa yang dibimbingnya.

KETIGA : Kepada mahasiswa tersebut diberikan waktu penulisan skripsi selama 6 (enam) bulan sejak ditetapkan keputusan Dekan.

KEEMPAT : Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan mahasiswa tersebut tidak dapat menyelesaikan skripsinya, maka keputusan dekan ini akan ditinjau ulang.

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 27 Mei 2022
Dekan,


Tembusan :
1. BAAK UIN Raden Fatah Palembang;
2. Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id
Kampus B : Jl. Pangeran Ratu Kelurahan 8 Ulu Kecamatan Jakabaring
Kota Palembang - Sumatera Selatan



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Bukti konsultasi

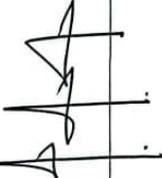


KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: JL. Prof. KH. ZainalAbidinFikry Palembang 30126 Telp 0711-353276

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yoga Saputra
 NIM : 1710202044
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
 Pembimbing I : Dr. Faisal, M.Pd. I
 NIP : 197405122003121001

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
		Basis pada latar belakang tabel dan analisis masalah Bab 2: Prinsip Sub bab 2.1 dan bab 1	
		Bab 4 Analisis masalah pokok Menganalisis peran tokoh agama Menganalisis fungsi dan peran dan bab 2	

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
		Bas IV Ketangh. & partu Analisis & partu ke Bas IV <hr/>	
		Bas IV hasil seribu pnb Remca Masla Analz kerp. & partu ke Bas IV <hr/>	
		ke Kmpik <hr/>	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat: JL. Prof. KH. ZainalAbidinFikry Palembang 30126 Telp 0711-353276

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yoga Saputra
NIM : 1710202044
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
Pembimbing II : Sofyan, M. H. I
NIP : 197107151998031001

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
01	Selasa 18/10/22	Pengertian SK Perilaku dan Proposal	21
		Perbaikan:	
		o judul	22
		o perbaikan. Cara Pengelompokan ayat	23
		o batasan masalah	24
		o hadits teks arab ditulis	25
		o perbaikan hijau	26
	15/11/22	Rustoko Ara bab I	27



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: JL. Prof. KH. ZainalAbidinFikry Palembang 30126 Telp 0711-353276

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yoga Saputra
 NIM : 1710202044
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
 Pembimbing I : Dr. Faisal, M.Pd. I
 NIP : 197405122003121001

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
		tentang peran perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	
		peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	
		peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	
		peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikry Palembang 30126 Telp 0711-353276

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yoga Saputra
NIM : 1710202044
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran toko agama dan masyarakat dalam mengedukasi perilaku menyimpang di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
Pembimbing II : Sofyan, M. H. I
NIP : 197107151998031001

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	6-3-2023	- Perbaiki bab II Spt yg disarankan kan	xe
	9-3-2023	- Aee bab II lanjutkan ke bab III	xe
		- Perbaiki bab III Spt yg disarankan	xe
	13-03-2023	Aee bab III lanjut ke bab IV dan V	xe

No	Hari/ Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
	4/23 /5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab IV dan V spt yg disarankan - Ace semua bab - Skripsi siap diujikan dan sedang menagaseh - lengkapi lampiran yg diperlukan 	<p>se</p> <p>se</p> <p>se</p>

Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian

 UIN RADEN FATAH PALEMBANG	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209 Website: www.tarbiyah.radenfatah.ac.id	 BLW PROMiSe <small>Professional Midway Learning</small>
Nomor	: B-3358/Un.09/III /PP.00.9/04/2023	03 April 2023
Lampiran	:	
Perihal	: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.	
 Kepada Yth, Kepala Desa Lubuk Ulak Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami : Nama : Yoga Saputra NIM : 1710202044 Prodi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Menedukasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum. W. Wb		
Dekan,		
		
Tembusan :	1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang 2. Mahasiswa yang bersangkutan 3. Arsip	
		

Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN MUARA PINANG**

DESA LUBUK ULAK

Jalan Raya Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang 31592

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 474/ 42 /LBU/MP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, menerangkan bahwa :

Nama : Yoga Saputra
Nim : 1710202044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, dengan Judul Penelitian “Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Mengedukasi Prilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Lubuk Ulak, 09 April 2023

Kepala Desa,



Y A'ARI, A.Ma.Pd.OR

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Penyerahan surat izin penelitian ke Kepala Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang kabupaten Empat Lawang



Gambar 2. Wawancara dengan perangkat Desa Lubuk Ulak



Gambar 3. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak



Gambar 4. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak



Gambar 5. Wawancara dengan tokoh agama Desa Lubuk Ulak



Gambar 6. Wawancara dengan guru ngaji Desa Lubuk Ulak



Gambar 7. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak



Gambar 8. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak



Gambar 9. Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubuk Ulak



Gambar 10. Wawancara dengan remaja Desa Lubuk Ulak



Gambar 11 Wawancara dengan remaja Desa Lubuk Ulak



Gambar 12 Wawancara dengan reamaja Desa Lubuk Ulak



Gambar 13. Foto Bersama Kades Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang